

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Manajemen Pendidikan Islam Dalam Konteks Pendidikan Islam**

Manajemen pendidikan Islam adalah hal yang sangat penting untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas.<sup>45</sup> Salah satu bagian penting dari manajemen pendidikan Islam adalah manajemen informasi sistem penerimaan mahasiswa baru. Jika manajemen informasi sistem penerimaan mahasiswa baru berjalan dengan baik dan efisien, maka proses penerimaan mahasiswa baru akan berjalan lancar. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kualitas layanan pendidikan secara keseluruhan.

Manajemen pendidikan Islam merupakan cara mengelola pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Tujuannya tidak hanya untuk membuat peserta didik pintar, tetapi juga untuk membentuk karakter Muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Manajemen ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan seluruh aspek pendidikan, mulai dari kurikulum, guru, fasilitas, keuangan, hingga pelayanan pendidikan. Prinsip manajemen pendidikan Islam adalah tauhid (keyakinan akan keesaan Allah), keadilan, musyawarah (berdiskusi), tanggung jawab, dan profesionalisme.

---

<sup>45</sup> Umi Kulsum, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam*,

(Lampung: Institut Agama Islam An Nur Lampung, 2020), IV.



Tujuan dari manajemen pendidikan Islam untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, meningkatkan kualitas pendidikan dengan berlandaskan nilai-nilai Islam, dan mengembangkan lembaga-lembaga pendidikan Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen pendidikan Islam dapat menggunakan konsep 6M, yaitu *Man* (Sumber Daya Manusia), *Money* (Keuangan), *Materials* (Peralatan dan Bahan), *Machines* (Teknologi), *Method* (Metode), dan *Market* (Pemasaran). Dengan manajemen yang baik, pendidikan Islam diharapkan dapat menghasilkan generasi yang berkualitas, berilmu, beramal, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai manajemen pendidikan Islam akan dijelaskan berikut ini.

#### 1. Pengertian Manajemen Pendidikan Islam

Secara etimologi, kata "manajemen" berasal dari bahasa Latin "*manus*" (tangan) dan "*agere*" (melakukan), yang kemudian diserap ke dalam bahasa Inggris menjadi "*manage*"<sup>46</sup>. Kata "*manage*" ini memiliki arti mengatur, mengurus, mengelola, melaksanakan<sup>47</sup> mengemudikan, mengendalikan, menangani, menyelenggarakan, menjalankan, dan memimpin<sup>48</sup>, Manajemen,

---

<sup>46</sup>Malayu S.P. Hasibuan *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 1.

<sup>47</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2018),

371.

<sup>48</sup>Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook Of education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia* (Yogyakarta: Prenada Media Group, 2015), 1.



dalam konteks mengatur sesuatu agar dilakukan dengan baik, teratur, dan terarah, merupakan suatu hal yang sangat penting dalam ajaran Islam<sup>49</sup>. Esensi dari pengertian manajemen ini sejalan dengan akar kata "*at-tadbir*" (pengaturan) yang terdapat dalam Al-Qur'an surat As-Sajadah ayat 5.

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مَّا تَعُدُّونَ

"Tuhan mengatur segala urusan dari langit hingga ke bumi. Kemudian, segala urusan itu kembali kepada-Nya dalam rentang waktu yang setara dengan seribu tahun menurut perhitungan manusia.". (Qs. As-Sajadah : [32] : 5)<sup>50</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa ketika Allah SWT menciptakan langit dan bumi, Dia melakukannya melalui perencanaan yang matang (selama enam hari). Kemudian, Allah SWT melakukan pengaturan dan pengorganisasian agar segala urusan dilangit dan bumi dapat berjalan dengan teratur dan lancar sesuai dengan tujuan secara efektif<sup>51</sup>. Sejalan dengan pendapat M. Quraish Shihab, penggunaan kata "*yudabbiru*" dalam ayat ini menjelaskan pemikiran dan pengaturan yang sedemikian rupa tentang sesuatu yang akan terjadi dimasa depan, artinya, segala urusan, termasuk urusan organisasi, harus diperhitungkan dampak

---

<sup>49</sup>Didin Hafidhuddin & Hendri Tanjung, *Manajemen syariah dalam Praktek*, (Jakarta: Gema Insan, 2005), 1.

<sup>50</sup>*Al-'Qur'an Kariman Hafalan Mudah*, (Bandung: Cordova, 2000), 415.

<sup>51</sup>Fathor Rachman, *Moderasi Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: IRCISod, 2021), 85.



akibatnya dengan matang, sehingga hasilnya bisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan<sup>52</sup>.

Imam Fakhruddin ar-Razi berpendapat bahwa perencanaan dan pengorganisasian yang terkandung dalam ayat diatas, terkait dengan penciptaan langit dan bumi oleh Allah SWT, menunjukkan bahwa penciptaan tersebut telah direncanakan secara sistematis<sup>53</sup>. Hal ini membuktikan kebesaran Allah SWT dalam menciptakan sesuatu tanpa memerlukan bantuan atau perantara dalam perencanaan, apalagi dalam upaya mengelola segala sesuatu dilangit dan bumi.

Dalam ayat lain, makna kata manajemen dapat dipahami sebagai pengaturan segala urusan, sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an yaitu:

أَلَمْ رَّبُّكُمْ أَلَمْ هَلْكَ  
الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى  
عَلَى الْعَرْشِ يَدُ بَرِّ الْأَمْرِ ۗ مَا مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مِنْ أَمْرِهِ ۗ بَعْدَ ذَلِكَ هَلْ لَكُمْ  
رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ ۗ أَفَلَا  
تَتَذَكَّرُونَ

Sesungguhnya Tuhanmu adalah Allah, yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa. Kemudian, Dia bersemayam di 'Arsy untuk mengatur segala urusan. Tidak ada yang bisa memberikan syafaat kecuali dengan izin-Nya. Itulah Allah, Tuhanmu. Maka, sembahlah Dia. Tidakkah kamu mengambil pelajaran dari hal ini?" (Qs. Yunus [10]: 3)<sup>54</sup>.

<sup>52</sup>M, Quraish shihab, *Tafsir al Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Vol. 11*, (Jakarta: Lentera Hati, 2016), 180.

<sup>53</sup>Fakhrudin ar-Razi, *Tafsir Mafatih al-Ghaib*, (Tanpa Kota: Software Maktabah syamilah,tt), 180.

<sup>54</sup>Al-'Qur'an Karimah, 208.



Al-Qur'an yang berbicara tentang pengaturan dan pengelolaan, yang dapat dikaitkan dengan konsep manajemen :

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ<sup>S</sup> مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمْ مَنْ يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَمَنْ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَمْتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ فَسَيَقُولُونَ<sup>S</sup> أَفَلَا تَعْقِلُونَ<sup>S</sup>

Katakanlah: “Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?” Maka mereka akan menjawab: “Allah”. Maka katakanlah “Mangapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya)? (Qs. Yunus :10 : 31)<sup>55</sup>

Manajemen juga dapat dipahami sebagai mengatur urusan manusia dalam artian bahwa segala urusan harus dikelola dengan baik agar mencapai tujuan yang diinginkan diharapkan seperti Allah SWT telah mengatur alam raya termasuk mengatur urusannya makhluk-Nya, seperti dalam ayat Al-Qur'an Allah SWT berfirman:

هَلْئَلْ  
الَّذِي رَفَعَ السَّمَوَاتِ بِعَبْرٍ عَمِدٍ تَرَوْنَهَا تُمْ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ  
وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ ۗ كُلٌّ فِي جُزْيٍ لَّاجِلٍ مُّسَمًّى ۗ يَدُّ بِرُ الْأَمْرِ يُف ۗ صِلِ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ

---

<sup>55</sup>Al-'Qur'an Kariman, 212.



Allah yang meninggikan langit tanpa tiang yang (sebagaimana) yang kamu lihat. Kemudian, Dia berkuasa atas 'Arasy. Dia menundukkan matahari dan bulan. Masing-masing beredar hingga waktu yang telah ditentukan (kiamat). Dia (Allah) mengatur urusan (makhluk-Nya) dan memerinci tanda-tanda (kebesaran-Nya) agar kamu meyakini pertemuan (kamu) dengan Tuhanmu. (Qs. Ar-Ra'd [13 ]: 2)<sup>56</sup>.

Ramayulis, mengutip pendapat Ahmad al-Syawi, menjelaskan bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*manajer*). Manusia diciptakan sebagai khalifah di bumi untuk mengatur dan mengelola bumi sebaik mungkin, meneladani cara Allah SWT mengatur alam semesta. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ بِي إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَ قَنَهُ (رواه الطبران)

Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara *itqan* (tepat, terarah, jelas dan tuntas). (HR.Thabrani)<sup>57</sup>

Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kerapian, ketertiban, dan efisiensi dalam segala aspek kehidupan. Segala sesuatu yang dikerjakan harus dilakukan dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang teratur agar mencapai hasil yang

optimal<sup>58</sup>. Konsep ini sejalan dengan prinsip-prinsip manajemen

---

<sup>56</sup>Al-'Qur'an Kariman, 249.

<sup>57</sup>Abul Qasim Sulaiman bin Ahmad al-Lakhmiy ath-Thabrani,  
*Mu'jam Al- Ausath* (Kairo:

Dar-Al Haramain,1415 H), juz I, 897.

<sup>58</sup>Didin Hafidhuddin & Hendri Tanjung, *Manajemen*.1.



modern yang menekankan pada perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut George R. Terry, manajemen adalah suatu proses khusus yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Proses ini dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Pencapaian sasaran ini dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang tersedia.<sup>59</sup>

James A.F. Stoner, manajemen adalah suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha yang dilakukan oleh anggota organisasi<sup>60</sup>. Selain itu, manajemen juga mencakup penggunaan seluruh sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Malayu S.P. Hasibuan, manajemen menurut adalah ilmu dan seni dalam mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>61</sup> Manajemen merupakan upaya untuk mengatur organisasi agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif, efisien, dan produktif.

---

<sup>59</sup>Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook*, 4.

<sup>60</sup>Lilis Sulastris. *Manajemen Sebuah Pengantar Sejarah, Tokoh, Teori dan Praktek*, (Bandung, La Good's Publishing : 2014), 11.

<sup>61</sup>Hasibuan, *Manajemen*, 2.



Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengendalian sumber daya. Proses ini bertujuan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.<sup>62</sup> Efektif berarti bahwa tujuan dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan, sementara efisien berarti bahwa tugas-tugas dilaksanakan dengan benar, terorganisir, sesuai jadwal, dan produktif sehingga memberikan manfaat<sup>63</sup>.

Dari berbagai definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Manajemen juga merupakan seni dan ilmu dalam mengatur sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi.

Manajemen pendidikan adalah suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengaturan, dan pengendalian tenaga pendidik serta sumber daya pendidikan lainnya. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Manusia seutuhnya adalah manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki

<sup>62</sup>Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Islam Internasioanl*,  
(Bandung: MPI UIN SGD Bandung, 2024), 3.

<sup>63</sup>KBBI web.id



pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap, mandiri, serta bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.<sup>64</sup>

Romayulis berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah proses memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki umat Islam, lembaga pendidikan, dan perangkat yang didasarkan pada nilai-nilai Islam secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Manajemen pendidikan Islam adalah proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia Muslim dan menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.<sup>65</sup>

Manajemen pendidikan Islam adalah proses pengelolaan sumber daya lembaga pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai kenabian (Al-Qur'an dan Hadis) melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Dari definisi ini, terlihat perbedaan signifikan antara manajemen pendidikan konvensional dan manajemen pendidikan Islam, terutama dalam aspek ontologi (hakikat), epistemologi (sumber pengetahuan), dan aksiologi (nilai dan tujuan). Perbedaan filosofis ini dapat dilihat pada tabel perbandingan berikut:

---

<sup>64</sup>Safrudinn Aziz, *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi Koreksi dan Implementasi* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 16.

<sup>65</sup>Muwahid Shulhan dan Soim. *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta. Teras: 2013), 6.



No	Aspek	Manajemen Konvensional	Manajemen Pendidikan Islam
1	Ontologis (Hakikat Keberadaan)	<p>a. Berfokus pada efisiensi, produktivitas, dan keuntungan material sebagai tujuan utama.</p> <p>b. Melihat organisasi sebagai sistem tertutup yang terpisah dari lingkungan sosial dan budaya.</p> <p>c. Manusia dianggap sebagai aset berharga yang perlu dioptimalkan untuk mencapai tujuan organisasi</p> <p>d. Lepas dari nilai etis spiritual- religius</p>	<p>a. Berakar pada nilai-nilai Islam seperti tauhid, keadilan, kemaslahatan, dan akhlak mulia.</p> <p>b. Organisasi tidak dapat dipisahkan dari alam semesta sebagai sistem yang lebih besar, yang keduanya merupakan ciptaan Allah SWT.</p> <p>c. Manusia dipandang sebagai khalifah Allah di bumi yang memiliki tanggung jawab moral dan sosial.</p> <p>d. Terintegritasi dengan nilai etis spiritual-religius</p>

2	Epistimologis (Sumber/Cara Mengetahui)	<p>a. Mengutamakan pengetahuan yang diperoleh melalui penelitian empiris dan rasionalitas logis.</p> <p>b. Kebenaran tidaklah statis, melainkan dinamis dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan</p>	<p>a. Menggabungkan pengetahuan empiris dengan wahyu (Al-Qur'an dan Sunnah) sebagai sumber kebenaran yang mutlak.</p> <p>b. Kebenaran bersifat objektif dan universal, didasarkan pada nilai-nilai agama</p>
3	Aksiologis (Nilai-nilai)	<p>a. Nilai-nilai yang dominan adalah efisiensi, produktivitas, dan keuntungan material.</p>	<p>a. Nilai-nilai yang dominan adalah keadilan, kemaslahatan, akhlak mulia,</p>

		<p>b. Kualitas hidup individu dan masyarakat kurang menjadi perhatian utama.</p> <p>c. Membangun subjek pendidikan yang sesuai dengan pasar</p> <p>d. Keberhasilan diukur dari standar materialistik</p> <p>e. Memiliki tujuan sebatas keduniawian</p>	<p>dan pengembangan potensi manusia secara utuh.</p> <p>b. Kualitas hidup individu dan masyarakat menjadi perhatian utama, baik di dunia maupun di akhirat.</p> <p>c. Membangun subjek pendidikan sesuai perkembangan masyarakat untuk kesempurnaan akhirat</p> <p>d. Keberhasilan diukur dari kesempurnaan akhlakul karimah didunia dan akhirat</p> <p>e. Memiliki tujuan yang universal meliputi aspek dunia akhirat.</p>
--	--	--	---

Tabel Perbandingan Manajemen Pendidikan Konvensional Dan Manajemen Pendidikan Islam.

Manajemen Pendidikan Islam adalah proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Tujuannya adalah untuk memberdayakan sumber daya manusia Muslim agar dapat mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien<sup>66</sup>. Efisiensi dicapai ketika target terpenuhi dengan sempurna, cepat, tepat, dan tanpa kendala, sedangkan efektivitas diukur dari seberapa besar manfaat yang dihasilkan sesuai dengan standar yang telah ditentukan<sup>67</sup>. Manajemen

---

<sup>66</sup>M. Shulham dan Soim, *Manajemen Pendidikan*, 10.

<sup>67</sup>M. Shulham dan Soim, *Manajemen Pendidikan*, 11.



pendidikan Islam merupakan suatu proses yang terencana dan sistematis dalam menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai Islam demi keberhasilan pembelajaran dan pengembangan potensi peserta didik.

Manajemen Pendidikan Islam adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kepribadian, moral, dan spiritual peserta didik<sup>68</sup>. Manajemen Pendidikan Islam juga merupakan sistem pengaturan, pengorganisasian, dan pengendalian pendidikan berdasarkan nilai-nilai Islam untuk menghasilkan lulusan berkualitas dengan kesadaran keagamaan yang tinggi. Selain itu, Manajemen Pendidikan Islam adalah upaya terencana dan sistematis dalam mengelola pendidikan berbasis prinsip dan nilai-nilai Islam untuk mencapai kualitas pendidikan yang bermutu dan Islami. Tujuannya mencakup pengembangan akademik yang kuat, karakter Islami, serta pembentukan peserta didik yang memiliki kesadaran moral dan spiritual yang tinggi.<sup>69</sup>

Ahmad Ibrahim Abu Sin menjelaskan bahwa manajemen adalah cara yang teratur untuk mengembangkan organisasi sebagai suatu kesatuan yang bergerak dan saling berhubungan. Dalam sistem ini, manusia berperan sebagai penggerak, kegiatan ekonomi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia, dan sumber daya

---

<sup>68</sup>Hassan. *Manajemen Pendidikan Islam*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2000). 33

<sup>69</sup>Rusdina, *Manajemen Pendidikan Islam*, 7,



seperti alat dan cara-cara tertentu digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>70</sup>

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa manajemen pendidikan Islam adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengevaluasian, dan pengawasan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam bersumberkan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, yaitu menghasilkan lulusan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia secara efektif dan efisien.

## 2. Posisi Manajemen Pendidikan Islam dalam disiplin Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam memiliki dasar yang kuat, bahkan sejak Nabi Adam AS dan dapat ditelusuri hingga masa Rasulullah SAW<sup>71</sup>. Pada saat itu, beliau telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang efektif dalam mendidik para sahabatnya. Pembagian tugas, musyawarah, dan pemilihan pemimpin berdasarkan kompetensi adalah contoh penerapan manajemen yang dapat dipelajari dari sejarah Islam. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen memiliki posisi penting dalam disiplin pendidikan Islam. Pada zaman Rasulullah SAW, pemikiran dan mekanisme kehidupan politik diIslam bersumber dan berlandaskan pada nilai-nilai tauhid<sup>72</sup>. Tujuan pendidikan Islam adalah menjadi

---

<sup>70</sup>Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Al Idarah fi al Islam*

*(Manajemen syariah sebuah Kajian Historis dan Kontemporer,*  
Terj. Dimyauddin Djuwaini ( Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2008), 29.

<sup>71</sup> Didin Hafidhuddin, *Manajemen Syariah*, 20.

<sup>72</sup> Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah*, 30.



hamba Allah SWT yang telah menciptakannya. Al-Qur'an merupakan sumber petunjuk utama bagi kehidupan seorang Muslim. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

وَأَنزَلْنَاهُ رُوحَ الْعَلَمِينَ ۖ نَزَّلَتْ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ۗ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ۚ لِسَانٍ عَرَبٍ مُّبِينٍ ۗ

Sesungguhnya ia (Al-Qur'an) benar-benar diturunkan Tuhan semesta alam. Ia (Al-Qur'an) dibawa turun oleh Ruhulamin (Jibril). (Diturunkan) ke dalam hatimu (Nabi Muhammad) agar engkau menjadi salah seorang pemberi peringatan. (Diturunkan) dengan bahasa Arab yang jelas. (Qs. Al-Syu'ara [26]: 192-195<sup>73</sup>)

Perkembangan manajemen pendidikan Islam. Zaman Khulafaur Rasyidin: Abu Bakar Shidiq, Umar Bin Khatab, Usman bin Affan dan Ali Bin Abi Tholib seperti Sistem peradilan, pengawasan kinerja pegawai, dan delegasi wewenang kepada pemimpin wilayah merupakan beberapa inovasi dalam manajemen pendidikan pada masa ini. Zaman Bani Umayyah dan Abbasiyah: Munculnya lembaga-lembaga pendidikan seperti madrasah dan universitas menandai babak baru dalam sejarah manajemen pendidikan Islam. Kurikulum yang terstruktur dan sistem pengajaran yang terorganisir mulai diterapkan.

Di era modern, pemikiran barat tentang manajemen modern mulai memengaruhi dunia pendidikan Islam. Konsep-konsep seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan

---

<sup>73</sup>Al-Qur'an kemenag, 2019.



pengendalian mulai diterapkan dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam, padahal kalau dilihat dalam ajaran Islam sudah dijelaskan akan tetapi umat Islam harus jeli terhadap ajarannya dan sejarah bagaimana orang-orang terdahulu telah mengembangkan manajemen walaupun tidak menggunakan istilah manajemen tetapi substansi manajemennya sudah dijelaskan .

Manajemen pendidikan Islam di Indonesia memiliki sejarah yang panjang, terutama di lingkungan pondok pesantren. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional telah menerapkan sistem manajemen yang khas, meskipun tidak terdokumentasi secara formal. Setelah kemerdekaan, manajemen pendidikan Islam di Indonesia semakin berkembang dengan adanya regulasi pemerintah dan pengaruh pendidikan modern sampai sekarang.

Manajemen Pendidikan Islam menempati posisi sentral dalam disiplin Pendidikan Islam. Ia merupakan tulang punggung yang memastikan tujuan pendidikan tercapai melalui pengelolaan yang efektif dan efisien. Manajemen ini menjadi jembatan antara idealisme pendidikan Islam dengan realitas pelaksanaan dilapangan. Ia memastikan nilai-nilai Islam terinternalisasi dalam setiap aspek pendidikan, mulai dari kurikulum, interaksi guru-murid, hingga lingkungan sekolah. Tanpa manajemen yang baik, tujuan mulia pendidikan Islam hanya akan menjadi angan-angan. Manajemen yang efektif memastikan sumber daya pendidikan (manusia, anggaran, materi, sarana, metode) dioptimalkan untuk

menciptakan lulusan yang berilmu, berakhlak mulia, dan berkontribusi pada masyarakat. Manajemen Pendidikan Islam adalah kunci keberhasilan pendidikan Islam dalam mencetak generasi gemilang yang berlandaskan nilai-nilai luhur ajaran Islam<sup>74</sup>.

### 3. Fungsi Manajemen Pendidikan Islam

Fungsi mempunyai makna kegunaan suatu hal<sup>75</sup>. Fungsi manajemen sebagai sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upaya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang ditetapkan sebelumnya, Manajemen mempunyai empat fungsi standar agar mencapai tujuan tercapai dengan baik, dengan demikian diperlukan sinergi fungsi yang sangat fundamental yang umum.

Nama Ahli	Fungsi-fungsi Manajemen
George R. Terry	<i>Planning-organizing-actualiting-controlling</i>
Louis A. Allen	<i>Leading-plenning-organizing- controlling</i>
Prajudi Atmosudirjo	<i>Plenning-organizing, commanding-controlling</i>
Sondang P. Siagian	<i>Planning-organizing-motivating-controlling</i>
John F. Mee	<i>Planning-organizing-Motivating-Controlling</i>
MC Namara	<i>Planning-programming-Budgeting-syetem</i>

<sup>74</sup>Ahmad Supiani. *Kepemimpinan Instruksional Dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Studi Multidisipliner.Vol. 8.No.

12Desember2024eISSN:2118-

7453.

<https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jsm/article/view/7950>

<sup>75</sup><https://kbbi.web.id/fungsi>



Hendry Fayol	<i>Planning-organizing-Commanding- Coordinating-Controlling</i>
S.P Siagian	<i>Planning- Organizing- Motivating- Controlling-Evaluating</i>
Oey Liang Lee	<i>Perencanaan-pengorganisasian- pengarahan- Pengkoordinasian- Pengontrolan</i>
Harold & Cyril O'Donnel	<i>Planning- Organizing-Staffing-Direkting- Controlling</i>
W.H. Newman	<i>Planning-Organizing-Assembling Resources-Direkting-Controlling</i>
Lyndall F. Urwick	<i>Planning- Organizing- staffing-Directing- Coordinating-Reporting.</i>

Tabel Fungsi-Fungsi Manajen Menurut para Ahli.<sup>76</sup>

Beberapa ahli manajemen telah menjelaskan fungsi-fungsi manajemen yaitu sebagai berikut:

Para ahli manajemen konvensional, seperti G.R. Terry, telah menjelaskan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*), yang disingkat POAC. Konsep ini dapat dihubungkan dengan perspektif Islam tentang fungsi-fungsi manajemen untuk mewujudkan kinerja

---

<sup>76</sup>Badrudin, *Manajemen*, 14.



yang efektif dan efisien.<sup>77</sup> kalau dihubungkan dengan perspektif Islam tentang fungsi-fungsi manajemen untuk mewujudkan kinerja yang efektif dan efisien.

Fungsi manajemen pendidikan Islam bertujuan untuk mencapai visi, misi, dan tujuan pendidikan Islam yang jelas, terorganisir, dan terintegrasi dengan nilai-nilai normatif spiritual-religius yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Fungsi manajemen memiliki peran sebagai sistem yang mentransformasi input menjadi output. Secara operasional, fungsi manajemen ini pada kerangka organisasi merupakan bentuk proses dari perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan berdasarkan yang mencangkup sumber daya manusia, material, keuangan, dan informasi. Hal inilah yang akan menjamin terciptanya tatanan kinerja kelembagaan pendidikan Islam yang profesional, pencapaian tujuan institusi atau meningkatkan pelayanan Islam yang maksimal.

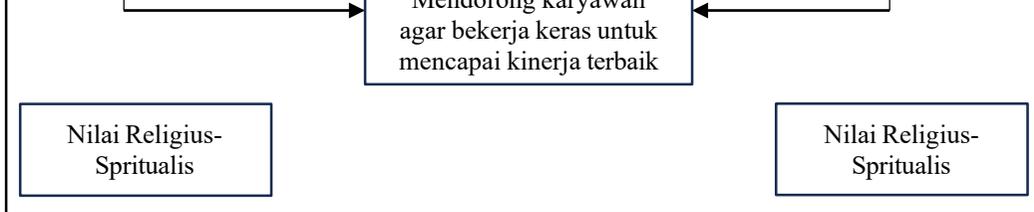
Manajemen pendidikan Islam terletak dari nilai-nilai *religius-spiritualitas* berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits yang dilandaskan kepada ketauhidan. Secara sederhana mulai dari input-proses, dan output manajemen pendidikan Islam bisa dilihat pada skema berikut:

---

<sup>77</sup>George R. Terry. *Guide to Management Prinsip-prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith D.F.M. (Jakarta, : PT. Bumi Aksara, 2013), 15.







Gambar Proses Manajemen terbingkai Nilai Religius-spiritual<sup>78</sup>

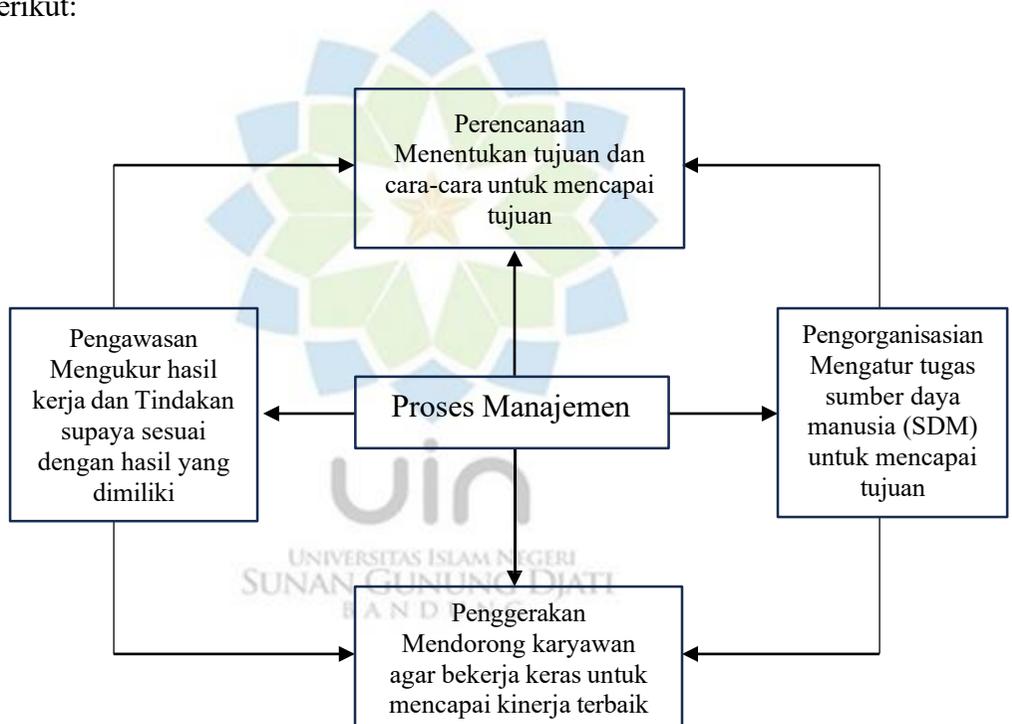
Manajemen pendidikan Islam pada dasarnya diimplementasikan melalui fungsi-fungsi manajemen yang dimulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian

---

<sup>78</sup> Yuliharti dan Umiarso, *Manajemen Profetik Konstruksi Teoritis dalam Manajemen Pendidikan Islam*. (Jakarta: Amzah, 2019), 45.



(*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Fungsi-fungsi manajerial ini saling terkait dan merupakan satu kesatuan dalam proses yang berkesinambungan, yang dilandasi nilai-nilai Islam. Hubungan antar fungsi manajemen pendidikan Islam tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar Hubungan fungsi-fungsi manajemen pendidikan

Islam<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup>Yuliharti dan Umiarso, *Manajemen Profetik*, 46.



Adapun yang akan dibahas pada kesempatan ini dari pandangan Islam ada empat karena dianggap menempati posisi yang substansial dan riil yaitu:

#### 1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses sistematis dalam menyiapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu<sup>80</sup>. Perencanaan menentukan tujuan yang ingin dicapai dimasa depan<sup>81</sup> Cara-cara untuk mencapainya<sup>82</sup>. Perencanaan juga merupakan proses pengambilan keputusan mengenai tujuan yang akan dikejar dalam jangka waktu tertentu dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan harus mampu melihat ke depan dan merumuskan pola tindakan untuk masa depan<sup>83</sup>. Dalam konteks pendidikan Islam, perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting bagi manajer dan pengelola pendidikan Islam. Sistem perencanaan yang baik harus memiliki tujuan, sasaran, dan target yang jelas, serta didasarkan pada situasi dan kondisi sumber daya yang dimiliki. Perencanaan juga memerlukan pemahaman yang seksama dan akurat, serta harus tersusun rapi, sistematis, dan rasional agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pemahaman ini dapat ditemukan dalam Al-Qur'an.

---

<sup>80</sup>Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook*, 24.

<sup>81</sup>George R. Terry dan Leskie W. Rue. *Principles of*

*Managemen: Dasar-Dasar Manajemen*). Terj. G.A Ticoalu.  
(Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 8.

<sup>82</sup> George R. Terry dan Leskie W. Rue. *Principles*, 37.

<sup>83</sup> George R. Terry. *Gueide to Management*, 17.



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ  
 وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدْوِكُمْ  
 هَلْ تَعْمَلُونَ  
 هَلْ تَعْمَلُونَ  
 خَيْرًا

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan perhatikanlah apa yang telah kalian lakukan untuk masa depan (akhirat). Bertakwalah kepada Allah, karena Dia Maha Teliti atas segala perbuatanmu. (Qs. Al Hasyr : 59 : 18)<sup>84</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang Muslim harus memperhatikan masa depan, baik dunia maupun akhirat. Artinya, seorang Muslim harus memiliki perencanaan yang efektif dan efisien agar dapat mencapai tujuan kebaikan di dunia dan akhirat. M. Quraish Shihab berpendapat bahwa kata "hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat)" mengandung makna pentingnya manusia memikirkan dirinya dan merencanakan segala tindakannya selama hidup, sehingga ia dapat memperoleh kenikmatan dalam kehidupan ini<sup>85</sup>. Muhammad al-Ghazali menjelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk memperbaiki diri, meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Proses kehidupannya tidak boleh sama dengan kehidupan sebelumnya. Kata "memperhatikan" mengandung pengertian bahwa manusia harus memperhatikan setiap perbuatan yang ia kerjakan dan mempersiapkan diri (merencanakan) untuk selalu berbuat yang terbaik demi hari esok. Ayat tersebut menjelaskan bahwa ini merupakan tahapan perencanaan dalam

<sup>84</sup> Al-Qur'an Karim, 548.

<sup>85</sup> M, Quraish shihab, *Tafsir al Misbah*, 130.



manajemen, di mana segala aktivitas organisasi harus dirumuskan dengan baik melalui mempertimbangkan apa yang telah dicapai, membaca apa yang sedang terjadi di masa depan agar sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan.<sup>86</sup>

Perencanaan adalah langkah awal yang penting dalam setiap pekerjaan. Tujuannya adalah untuk memikirkan segala sesuatu yang terkait dengan pekerjaan tersebut agar mendapatkan hasil yang optimal. Segala sesuatu membutuhkan perencanaan. Hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah SAW yang berbunyi:

إِذَا رُئِيَ أُنْ تَ فَعَلَ أَمْراً قَتَبَ رُ عَاقِبَتُهُ فَإِنْ كَانَ خَيْرًا فَا مُضٍ وَإِنْ كَانَ شَرًّا  
فَا تَلَهُ

Jika kamu ingin melakukan sesuatu, pikirkanlah akibatnya terlebih dahulu. Jika perbuatan itu baik, maka lakukanlah. Namun, jika perbuatan itu buruk, maka tinggalkanlah (HR Ibnu Mubarak)<sup>87</sup>.

Perencanaan sangat penting untuk mencapai tujuan secara efektif. Tanpa perencanaan yang baik, tujuan akan sulit tercapai. Oleh karena itu, perencanaan yang matang sangat dibutuhkan. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam perencanaan meliputi hasil yang ingin dicapai, siapa yang akan melaksanakan, waktu pelaksanaan, skala prioritas, dan dana yang dibutuhkan<sup>88</sup>. Pembatasan dalam perencanaan diperlukan untuk merumuskan apa yang harus dicapai. Perencanaan yang baik harus membuat batasan

---

<sup>86</sup> Fathor Rachman, *Moderasi Manajemen*, 83.

<sup>87</sup> Didin dan Henri, *Manajemen syariah*, 77.

<sup>88</sup> Didin dan Henri, *Manajemen syariah*, 77.



agar tujuan tercapai secara efektif. Batasan-batasan tersebut meliputi: apa yang harus dikerjakan, mengapa tindakan tersebut harus dikerjakan, di mana tindakan tersebut harus dikerjakan, kapan tindakan tersebut dilaksanakan, siapa yang akan mengerjakan tindakan tersebut, dan bagaimana cara melaksanakan tindakan tersebut.

Adapun pelaksanaan yang perlu dilakukan dalam menjalankan perencanaan secara efektif sebagai berikut<sup>89</sup> yaitu proses ini dimulai dengan menetapkan tujuan yang jelas dan terukur sebagai arah dari segala upaya. Selanjutnya, dilakukan penelitian mendalam terhadap masalah atau pekerjaan yang akan dihadapi, mencakup identifikasi akar penyebab dan faktor-faktor terkait. Pengumpulan informasi dan data yang relevan menjadi landasan penting untuk mendukung pengambilan keputusan. Kemudian, disusunlah tahapan-tahapan kegiatan yang sistematis untuk memastikan setiap langkah berkontribusi pada pencapaian tujuan. Terakhir, dirumuskanlah strategi pemecahan masalah dan metode pelaksanaan pekerjaan yang efektif, memastikan penggunaan sumber daya yang efisien untuk mencapai hasil yang optimal.

Dengan melakukan pelaksanaan perencanaan dengan tahapan yang baik akan mendapatkan tujuan yang dicapai sesuai dengan perencanaan yang sukses dan efisien. Manajemen Pendidikan Islam perencanaan mempunyai tujuan sebagai berikut

<sup>89</sup> Muhamahid Shulham dan Soim, *Manajemen Pendidikan*, 34.



yaitu: Untuk mewujudkan pendidikan yang efektif dan efisien secara holistik, melibatkan masyarakat dan peserta didik, prioritas perlu ditentukan sebagai langkah awal. Penetapan tujuan menjadi tolok ukur utama penerahan sumber daya dan evaluasi pelaksanaan serta hasil Pendidikan.<sup>90</sup>Selanjutnya, formulasi prosedur dilakukan sebagai tahapan rencana tindakan yang terstruktur. Tanggung jawab kemudian diserahkan kepada individu dan kelompok kerja yang sesuai. Terakhir, perencanaan kebutuhan masa depan dan pengembangan dilakukan agar selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>91</sup>

Perencanaan mempunyai sifat dalam menentukan rencana yang baik untuk menentukan tujuan sesuai dengan perencanaan diantaranya:

a. Faktual

Perencanaan yang baik dibuat berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Fakta-fakta ini dikumpulkan, dianalisis, dan kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyusun rencana yang efektif.

b. Rasional

Perencanaan yang efektif harus didasarkan pada data dan fakta lapangan yang akurat. Data ini kemudian dianalisis melalui proses klasifikasi masalah yang berkembang, penjelasan data dan fakta yang terkumpul, serta perbandingan dan penghubungan informasi tersebut dengan rencana yang telah disusun. Tujuannya

---

<sup>90</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 380.

<sup>91</sup>George R. Terry, *Guide to Management Principles*, Terj. J. Smith D.F.M. (Jakarta, PT. Bumi Aksara; 2013), 180.



adalah untuk memastikan bahwa perencanaan yang dibuat relevan dengan kondisi lapangan dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Fleksibel Perencanaan harus realistis sesuai dengan kondisi, situasi dan keadaan yang perkembangan untuk melaksanakan perencanaan yaitu:

c). Berkesinambungan

Perencanaan dibutuhkan kesabaran dan konsisten dalam melaksanakan perencanaan. Berkesinambungan dibutuhkan secara kontinyu dalam artian melanjutkan mengikuti kebutuhan organisasi atau lembaga dalam pengembangan perencanaan yang baik.

d). Dialektis

Perencanaan Harus memperhatikan perkembangan dan perubahan yang dihadapi untuk kemajuan organisasi atau lembaga. Perencanaan harus menyesuaikan kondisi dan situasi bahkan zaman perencanaan lebih mengutamakan pendekatan sistesis dan kompromistik terhadap keadaan dengan melaksanakan fungsi manajemen.<sup>92</sup>

Cara membuat perencanaan yang baik agar sesuai dengan tujuan dapat disesuaikan dengan pertanyaan menggunakan rumus pertanyaan 5 W + 1H yaitu: Perencanaan yang komprehensif mencakup beberapa aspek penting. Pertama, (*What*) apa kegiatan yang akan dilaksanakan atau direncanakan perlu didefinisikan dengan jelas. (*When*) Kapan rencana tersebut akan dieksekusi,

<sup>92</sup> Anton, *Dasar-dasar Manajemen*, 104.



termasuk penetapan waktu dan prioritas kegiatan, juga perlu ditentukan. (*Where*) Di mana kegiatan akan berlangsung, menyangkut lokasi atau tempat pelaksanaan, adalah aspek berikutnya. Selanjutnya, (*How*) bagaimana cara melaksanakan rencana, termasuk sistem dan tata kerja yang akan digunakan, perlu dirumuskan. (*Who*) Siapa yang akan bertanggung jawab melaksanakan rencana, terkait dengan tenaga kerja yang terlibat, juga harus ditetapkan. Terakhir, (*Why*) mengapa kegiatan tersebut dilakukan, atau alasan dan tujuan dibalik kegiatan tersebut, perlu dijelaskan.<sup>93</sup>

Secara filosofis, pertanyaan-pertanyaan dalam perencanaan mengungkap hakikat dan tindakan manajemen yang digunakan, sehingga perencanaan dapat berjalan efektif dan efisien. Pertanyaan "apa" dalam perencanaan memiliki makna ontologis yang mendalam bagi organisasi, karena rencana disusun berdasarkan tujuan dan fakta yang ada. Pertanyaan "bagaimana" secara epistemologis berkaitan dengan metode, teknik, dan strategi pelaksanaan dalam kegiatan organisasi, yang berarti mempersiapkan sarana, prasarana, fasilitas, sumber dana, dan sumber daya manusia yang cukup. Terakhir, perencanaan secara aksiologis memiliki target yang telah direncanakan, sehingga seluruh kegiatan memberikan manfaat bagi organisasi, pekerja, atau manajemen..<sup>94</sup>

<sup>93</sup> Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*,  
(Bandung:Pustaka Setia, 2017), 106.

<sup>94</sup> Anton Athoillah, *Dasar-Dasar*, 107.



Pelaksanaan perencanaan selalu terkait dengan tempat, pelaksanaan, dan sistem kegiatan. Oleh karena itu, dalam merencanakan atau bahkan memproduksi sesuatu, pertanyaan-pertanyaan mendasar seperti sistem apa yang dibuat, bagaimana cara kerjanya, siapa yang mengerjakannya, di mana dibuatnya, dan mengapa sistem tersebut dibuat perlu diajukan. Sebagai contoh, dalam pembuatan SIM penerimaan mahasiswa baru di perguruan tinggi, pertanyaan-pertanyaan seperti apa itu SIM penerimaan mahasiswa baru, di mana akan digunakan, siapa yang akan melaksanakannya, bagaimana cara melaksanakannya, dan mengapa MIS tersebut diperlukan, menjadi sangat relevan untuk memastikan perencanaan yang efektif. Pertanyaan-pertanyaan diatas bukan untuk dijawab sebagaimana menjawab soal ujian semester, tetapi untuk dilaksanakan secara filosofis, faktual dan rasional apabila berhubungan dengan perencanaan.

Perencanaan sangat penting untuk mencapai tujuan dalam organisasi atau lembaga. Perencanaan yang baik membutuhkan kepada strategi untuk melaksanakannya. Adapun strategi yang diperlukan dalam membuat perencanaan sebagai berikut menetapkan sasaran atau tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi atau lembaga. Penetapan tujuan ini harus disertai dengan penyusunan prioritas dan alokasi sumber daya yang dimiliki, sehingga

memudahkan pelaksanaan rencana dan tercapainya sasaran<sup>95</sup>. Selanjutnya, menentukan keadaan, situasi, dan kondisi saat ini sangat penting untuk mengukur kemampuan organisasi secara holistik. Proses ini dilanjutkan dengan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam perencanaan, untuk memaksimalkan faktor pendukung dan meminimalisir faktor penghambat, sehingga dapat mengantisipasi gangguan yang mungkin terjadi. Terakhir, mengembangkan rencana dan mensistematisasikan penyelesaian masalah yang pasti ada dalam setiap organisasi, dengan fokus pada solusi agar pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Setelah merumuskan strategi, perencanaan yang matang pun dapat mengalami kegagalan atau kesulitan dalam pelaksanaannya. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan hal ini antara lain: kurangnya keahlian dalam perencanaan, kurangnya wewenang dalam penyusunan rencana, kekurangan tenaga pelaksana, keterbatasan keuangan, kurangnya dukungan dari pihak internal maupun eksternal, serta perubahan situasi yang terjadi secara drastis.

Perencanaan yang baik memerlukan tahapan yang sistematis, diawali dengan analisis kekuatan dan kelemahan (analisis SWOT), yang meliputi evaluasi

<sup>95</sup> Anton Athoillah, *Dasar-Dasar*, 108.



kebutuhan, analisis kemampuan, dan penyusunan langkah kerja<sup>96</sup>. Perencanaan yang matang akan mendukung kelancaran pelaksanaan. Evaluasi perlu dilakukan diawal, tengah, dan akhir setiap tahapan perencanaan. Misalnya, dalam konteks SIM penerimaan mahasiswa baru, evaluasi harus menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci seperti: Apakah SIM ini dibutuhkan? Apakah UPT IT dan tim PMB memiliki kemampuan untuk menjalankannya? Dan apakah penyusunan langkah kerja sudah efektif? Ketiga pertanyaan ini menjadi fokus utama dalam evaluasi perencanaan.

Evaluasi yang dilakukan diharapkan memberikan umpan balik yang kuat, sehingga perencanaan yang dilakukan benar-benar matang. Kematangan perencanaan dicapai melalui proses evaluasi yang cermat. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan menguji berbagai indikator yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tujuan dari evaluasi perencanaan adalah untuk memastikan bahwa perencanaan berjalan lancar tanpa kendala yang berarti.<sup>97</sup>

Perencanaan memiliki peran krusial dalam upaya meraih masa depan yang lebih baik. Sebagai suatu aktivitas yang berfokus pada penetapan tujuan dan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapainya, perencanaan

---

<sup>96</sup> Didin Hafidhuddin, *Manajemen Syariah*, 85.

<sup>97</sup> Didin Hafidhuddin, *Manajemen Syariah*, 86.



menjadi langkah awal yang sangat penting dalam memulai aktivitas yang akan dilakukan di masa depan<sup>98</sup>. Dalam menjalankan perencanaan, nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 195, yang menekankan pentingnya berinfak di jalan Allah dan tidak menjatuhkan diri ke dalam kebinasaan, perlu menjadi perhatian utama, seperti ayat Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 195 yang berbunyi:

هَلِكًا وَلَا تُلْفُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ آيَةَ الْحَبِيبِ الْمُحْسِنِينَ

Bersedekahlah di jalan Allah, janganlah menjerumuskan dirimu ke dalam kehancuran, dan lakukanlah kebaikan. Allah sangat menyukai orang-orang yang melakukan kebaikan.. (Qs. Al Baqarah [2]: 195)<sup>99</sup>.

Kandungan ayat ini menjelaskan berbuat baik dan agar beribadah khususnya beramal harus profesional jangan berlebihan, yang demikian merupakan fungsi manajemen perencanaan karena Allah SWT sangat mencintai orang yang berbuat baik.

Perencanaan merupakan strategi dari fungsi manajemen seperti halnya Nabi Yusuf merencanakan dalam bidang perekonomian dan kesejahteraan, kisah ini tertuang dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

---

<sup>98</sup> Oemar Hamalik, *Pengelolaan Sitem Informasi*.

(Bandung: Trigendi karya, 1993), 55.

<sup>99</sup> Aplikasi Quran Kemenag In Word, 2019



قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَائِبًا فَمَا حَصَلْتُمْ فَذُرُوهُ فِي سُبُلٍ ۗ لَا آتَاكُمْ إِلَّا قَلِيلًا <sup>S</sup> مِمَّا تَأْكُلُونَ ثُمَّ يَأْتِي  
 مِنْكُمْ بَعْدَ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادًا يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا  
 قَلِيلًا <sup>S</sup> مِمَّا تَحْصِنُونَ ثُمَّ يَأْتِي مِنْكُمْ بَعْدَ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ  
 يَعَصِرُونَ ۗ

Yusuf mengatakan, “Tanamlah selama tujuh tahun berturut-turut seperti biasa; kemudian, simpan hasil panenmu dengan membiarkannya tetap di tangkainya, kecuali sedikit untuk kamu makan. Setelah itu, akan datang tujuh tahun yang sangat sulit yang akan menghabiskan apa yang telah kamu simpan untuk menghadapinya, kecuali sedikit dari biji gandum yang kamu simpan. Setelah itu, akan datang tahun dimana manusia akan mendapat cukup hujan dan pada masa itu mereka akan memeras anggur.” (Qs. Yusuf [12]: (47-49)<sup>100</sup>

Perencanaan adalah proses proaktif yang berupaya mengantisipasi tren masa depan dan menentukan strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan yang baik akan mendorong kemajuan organisasi atau lembaga. Sebaliknya, perencanaan yang tidak terarah dan tanpa tujuan, seperti pola pikir orang kafir yang digambarkan dalam Al-Qur'an, hanya akan berujung pada kesia-siaan.

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ذَلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا <sup>S</sup>  
 مِنَ النَّارِ ۗ

---

<sup>100</sup> Al-Qur'an Karim, 241.



Kami tidak menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya secara sia-sia. Itulah anggapan orang-orang yang kufur. Maka, celakalah orang-orang yang kufur karena (mereka akan masuk) neraka. (Qs. Shad [38]: 27)<sup>101</sup>.

Perencanaan yang baik akan membawa manfaat, sementara kurangnya perencanaan dapat berakibat pada kehancuran. Kebaikan dalam perencanaan sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. *Pertama*, perencanaan membantu manajemen beradaptasi dengan perubahan lingkungan sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. *Kedua*, perencanaan mendorong kreativitas progresif yang berorientasi pada pencapaian dimensi dunia dan akhirat. *Ketiga*, perencanaan membatasi manajemen agar tidak berinisiatif dan berinovasi pada hal-hal yang tidak bermanfaat.<sup>102</sup>

Perencanaan yang baik, agar efektif dan efisien dalam mencapai tujuannya, harus memenuhi beberapa persyaratan. *Pertama*, didasarkan pada keyakinan yang kuat bahwa apa yang dilakukan adalah baik, dengan standar yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam. *Kedua*, dipastikan bahwa kegiatan yang direncanakan memiliki manfaat yang besar, tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga bagi kepentingan orang banyak. *Ketiga*, perencanaan harus didasarkan pada ilmu pengetahuan yang relevan dengan bidang yang akan direncanakan, sehingga memiliki pemahaman yang mendalam. *Keempat*, melakukan studi banding

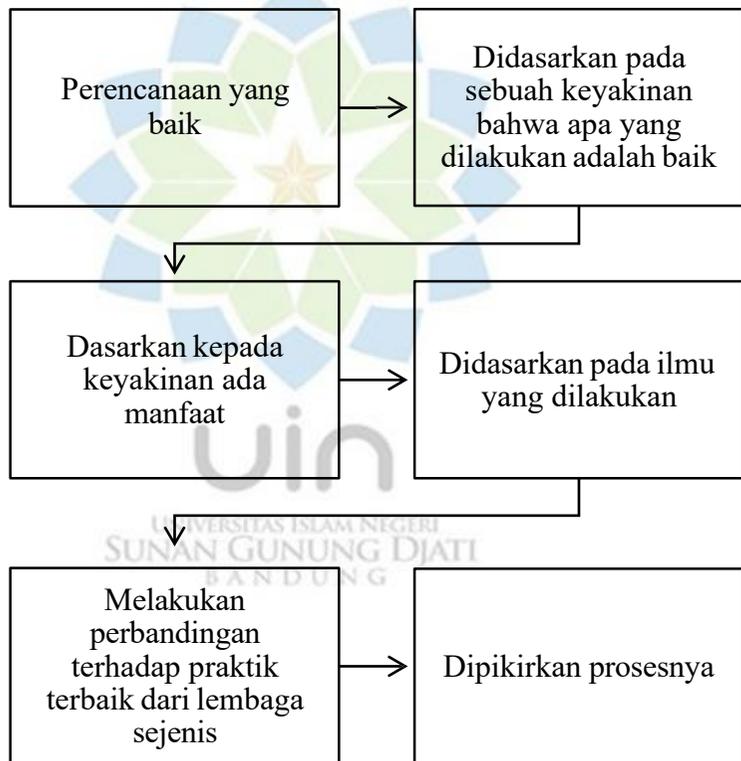
<sup>101</sup> Al-Qur'an Karim, 455.

<sup>102</sup> Yuliharti dan Umiarso, *Manajemen Profetik*, 53.



terhadap praktik terbaik dari perusahaan sejenis yang telah sukses, untuk belajar dari pengalaman mereka.

Terakhir, proses pelaksanaan perencanaan juga harus dipikirkan dengan matang, termasuk bagaimana proses tersebut akan dilakukan dan bagaimana hasil yang diharapkan dari proses tersebut. Seperti bagan dibawah ini:



Gambar skema. Perencanaan yang efektif

## 2. Pengorganisasian

Organisasi pada dasarnya adalah sebuah sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling terkait dan bekerja sama untuk

mencapai tujuan bersama. Kata "organisasi" sendiri berasal dari



kata "*organize*" yang berarti mengatur atau menata. Dalam sebuah organisasi, terdapat struktur yang jelas yang menunjukkan garis komando, jabatan, dan hubungan antar individu. Struktur ini digambarkan dalam bentuk pola, skema, atau bagan. Organisasi juga berfungsi sebagai wadah bagi pemimpin untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. berikut beberapa parafrase dari definisi pengorganisasian menurut para ahli dan poin-poin penting didalamnya:

G.R Terry berpendapat bahwa pengorganisasian adalah proses menciptakan hubungan yang efektif antar individu agar mereka dapat bekerja sama secara efisien, merasa puas dengan pekerjaan mereka, dan mencapai tujuan bersama dalam lingkungan tertentu.<sup>103</sup> Menurut Louis A. Allen, organisasi adalah proses menentukan dan mengelompokkan pekerjaan yang perlu dilakukan, menetapkan serta mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab, dengan tujuan agar orang-orang dapat bekerja sama secara efektif untuk mencapai tujuan.. Malayu S.P Hasibuan berpendapat organisasi adalah suatu proses yang meliputi penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang yang tepat pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang dibutuhkan,

<sup>103</sup> Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: AlFabeta, 2015),  
111.



serta menetapkan wewenang yang didelegasikan kepada setiap individu yang akan melaksanakan aktivitas tersebut.<sup>104</sup>

Pengorganisasian merupakan pengelompokan dan pemberian kekuasaan<sup>105</sup>: Pengorganisasian melibatkan pengelompokan dan penentuan kegiatan-kegiatan penting, serta memberikan wewenang yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut yaitu kerja sama efektif merupakan pengorganisasian dirancang untuk memfasilitasi kerja sama yang efektif antar individu dalam mencapai tujuan bersama. Adapun langkah-langkah pengorganisasian:

- a. Pembagian Kegiatan: Memecah komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil.
- b. Penugasan Tanggung Jawab: Menugaskan seorang manajer untuk melakukan pengelompokan dan pengaturan kegiatan-kegiatan tersebut.
- c. Penetapan Kebijakan: Menetapkan kebijakan yang jelas antara kelompok atau unit-unit organisasi untuk memastikan koordinasi dan kelancaran kerja<sup>106</sup>.

Organisasi pada dasarnya adalah struktur yang memungkinkan orang-orang untuk bekerja sama secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan bersama. Organisasi memberikan kerangka kerja yang jelas, pembagian tugas dan tanggung jawab,

---

<sup>104</sup> Hasibua, *Manajemen*, 118.

<sup>105</sup> George R. Terry dan Lesti w. Rue, *Principles*, 8.

<sup>106</sup> George R. Terry, *Gueide to Management*, 17.



serta mekanisme koordinasi untuk memastikan bahwa semua anggota tim bekerja menuju tujuan yang sama.

Organisasi memiliki unsur-unsur penting seperti manusia yang bekerja sama, pemimpin dan yang dipimpin, tempat kedudukan, tujuan yang ingin dicapai, pekerjaan yang akan dikerjakan, pembagian kerja, struktur untuk bekerja sama, teknologi, dan lingkungan yang saling mempengaruhi. Pengorganisasian adalah aktivitas manajemen yang mengelompokkan orang-orang, menetapkan tugas, fungsi, wewenang, dan tanggung jawab untuk menciptakan aktivitas yang berdaya guna dan berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>107</sup>

Pengorganisasian menurut manajemen pendidikan Islam adalah implementasi dari perencanaan melalui struktur, aktivitas, interaksi, koordinasi, dalam pendidikan Islam, baik bersifat individu maupun kelompok<sup>108</sup>. Dalam ajaran Islam, Allah SWT menekankan pentingnya koordinasi, disiplin, dan kerja sama dalam setiap pekerjaan. Hal ini bertujuan untuk membangun sistem kerja yang kuat dan kokoh, sehingga mampu menghadapi berbagai rintangan. Analogi yang digunakan adalah bangunan yang tersusun rapi dan kokoh, menggambarkan betapa pentingnya kerja sama yang solid dalam mencapai tujuan.

---

<sup>107</sup> Badrudin, *Dasar-Dasar*, 16.

<sup>108</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 380.



بَأْتِيَانِ كَأَنَّهُمْ صَفَاءٌ سَبَّحُوا بِحَمْدِ اللَّهِ الْكَلِيمِ وَالَّذِينَ يَزْعُمُونَ أَنَّهُمْ مُّسْلِمُونَ وَالَّذِينَ يَأْتُوا اللَّهَ بِحَسَنَاتٍ لَهُمْ أَجْرٌ كَثِيرٌ

Allah mencintai orang-orang yang berjuang dijalan-Nya dengan bersatu, seperti bangunan yang kokoh tersusun rapat (Qs. Ash-Shaff [61] : 4)<sup>109</sup>

Kata "*shoffan*" (barisan) menggambarkan sekelompok orang yang bersatu padu, kompak, dan terorganisir dengan kuat dalam satu wadah. Sementara itu, kata "marshushun" memiliki arti berdempetan dan tersusun dengan rapi<sup>110</sup>. Imam Qurtubi menjelaskan bahwa "*shoffan*" berarti tindakan mengatur sesuatu dalam barisan atau organisasi agar tercipta keteraturan dalam mencapai tujuan<sup>111</sup>.

Organisasi yang baik akan membawa dampak yang positif sampai kepada tujuan. Kebaikan harus terorganisir jangan sampai terkalahkan oleh kebathilan seperti ungkapan Ali Bin Abi Tholib:

أَلْحَقْ بِبَلَاءِ نِظَامِي غَلِيْبُهُ الْبَاطِلُ بِالنِّظَامِ  
Kebenaran yang tidak terorganisir dapat terkalahkan oleh kebathilan yang terorganisir<sup>112</sup>.

Pengorganisasian dalam manajemen pendidikan Islam akan berjalan efektif dan mencapai tujuannya jika berlandaskan

---

<sup>109</sup> Al-Qur'an Karim, 551.

<sup>110</sup> Shihab, *Tafsir alMisbah*, 191.

<sup>111</sup> Imam Qurtubi, *Jami'ul li ahkam Al-Qur'an* (Beirut: Daar al-Fikr, 1993), 5594.

<sup>112</sup> Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Pengantar Manajemen Syariah*, hlm. 5-7



pada prinsip-prinsip yang kuat. Prinsip-prinsip ini menjadi landasan penting dalam merancang dan menjalankan organisasi dalam manajemen pendidikan Islam yaitu; a. Kehendak bebas b. Keadilan, c. Musyawarah. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### 1) Kehendak bebas

Dalam pandangan Islam, pengorganisasian memiliki prinsip yang mengajarkan bahwa Allah SWT memiliki kekuasaan mutlak, namun juga memberikan kebebasan kepada manusia untuk memilih antara jalan yang benar dan jalan yang salah. Semakna dengan ayat Al-Qur'an yaitu:

قَالَهُمْهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

Dan Dia (Allah) memberikan ilham kepadanya (manusia) tentang jalan keburukan dan ketakwaan. (Qs. Asy-Syams [91]: 8)<sup>113</sup>

#### 2) Keadilan

Keadilan adalah konsep penting dalam Islam yang harus diterapkan dalam perorganisasian manajemen pendidikan Islam agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ajaran Islam mengajarkan bahwa setiap muslim harus bertindak adil dalam segala hal, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ

---

<sup>113</sup> AlQur'an Karim, 595.



Sesungguhnya Allah SWT memerintahkan untuk senantiasa berlaku adil dan berbuat baik kepada sesama, (Qs. An-Nahl [16] : 90)<sup>114</sup>

Ayat ini mengandung pesan yang sangat kuat tentang pentingnya keadilan dan perbuatan baik dalam Islam. Keduanya merupakan pilar penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan sejahtera.

### c. Musyawarah

Dalam manajemen pendidikan Islam, prinsip musyawarah adalah kunci untuk menyelesaikan masalah secara efektif dan efisien. Musyawarah, atau mencari solusi bersama, adalah cara yang dianjurkan dalam Islam untuk menghadapi segala persoalan. Al-Qur'an sendiri memberikan petunjuk kepada umat Muslim untuk melakukan musyawarah dalam menyelesaikan berbagai urusan.

Dan ajaklah mereka untuk berdiskusi (musyawarah) dalam segala urusan (Qs. Ali Imron [3] : 159)<sup>115</sup>

Agama Islam mendorong agar umatnya senantiasa dalam satu kesatuan dapat dilakukan dengan berorganisasi yang bertujuan kepada kebaikan dunia akhirat, dengan berorganisasi dapat menyatukan berbagai kepentingan untuk mencapai tujuan bersama yang dicapai. Al-Qur'an memberikan petunjuk bahwa

---

<sup>114</sup>Al-Qur'an Karim, 277.

<sup>115</sup>Al-Qur'an Karim, 71.



umat Islam umat yang terbaik yang memerintahkan kepada kebaikan seperti Allah SWT berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ

Hendaklah ada sekelompok orang di antara kamu yang selalu mengajak kepada kebaikan<sup>116</sup>, memerintahkan perbuatan yang benar, dan mencegah perbuatan yang salah. (Qs. Ali Imron [3]: 104)<sup>117</sup>.

Ayat ini menekankan pentingnya adanya kelompok atau organisasi yang memiliki tujuan untuk mengajak orang lain berbuat baik dan mencegah perbuatan buruk, sehingga tercipta perilaku yang baik dalam masyarakat.

Proses pengorganisasian yang baik untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien melibatkan yaitu: manajer harus memahami dengan jelas tujuan organisasi, apakah berorientasi pada keuntungan (*profit motive*) atau pelayanan (*service motive*). Selanjutnya, manajer perlu menentukan dan merinci kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, serta menyusun daftarnya. Kegiatan-kegiatan ini kemudian dikelompokkan berdasarkan tujuan yang sama, membentuk departemen atau unit kerja yang solid. Manajer juga perlu

---

<sup>116</sup>Makruf adalah segala kebaikan yang diperintahkan oleh agama serta bermanfaat untuk kebaikan individu dan masyarakat.

Mungkar adalah setiap keburukan yang dilarang oleh agama serta merusak kehidupan individu dan masyarakat. Al-Qur'an Kemenag, 2019.

<sup>117</sup> Al-Qur'an Karim, 63.



mendelegasikan wewenang yang sesuai kepada setiap departemen, menetapkan rentang kendali yang tepat untuk setiap departemen, dan memastikan bahwa setiap individu atau karyawan memiliki tugas yang jelas untuk menghindari tumpang tindih. Selain itu, manajer harus memilih tipe organisasi yang sesuai dan menentukan struktur organisasi yang akan digunakan, termasuk bagan organisasi yang menggambarkan hubungan antar unit kerja.<sup>118</sup>

Langkah-langkah organisasi merupakan strategi agar pengorganisasian berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Manajemen mengatur agar perorganisasian berjalan dengan diperlukan kekonsistenan dalam menjalankan langkah-langkah tersebut.

Pengorganisasian yang baik memiliki langkah-langkah yang jelas untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Hasibuan, ciri-ciri organisasi yang baik, efektif, dan efisien meliputi tujuan yang jelas dan realistis, pembagian kerja yang baik, serta peran organisasi sebagai alat yang efektif mencapai tujuan. Tipe dan struktur organisasi harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, dengan unit kerja yang disusun berdasarkan hubungan pekerjaan yang erat. Setiap jabatan harus memiliki *job description* yang jelas dan tidak tumpang tindih, rentang kendali yang sesuai dengan volume pekerjaan, serta sumber perintah dan tanggung jawab yang jelas. Jenis wewenang setiap pejabat juga harus jelas, manajemen

<sup>118</sup> Hasibuan, *Manajemen*, 127.



penempatan karyawan yang tepat, hubungan antar bagian yang serasi, dan koordinasi yang baik.

Organisasi juga harus luwes dan fleksibel, serta memiliki anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.<sup>119</sup> Organisasi pada dasarnya adalah sistem perserikatan yang terstruktur dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama mencapai tujuan tertentu, dan berfungsi sebagai alat atau wadah untuk melakukan proses manajemen.

### 3. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang krusial untuk memastikan bahwa rencana dan organisasi yang telah disusun dapat diimplementasikan dengan baik. *Actuating* melibatkan pengarahan<sup>120</sup>, motivasi, dan pemberdayaan seluruh anggota organisasi<sup>121</sup>. agar bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pandangan Islam, *actuating* juga menekankan pentingnya kesadaran dan tanggung jawab individu dalam menjalankan tugasnya<sup>122</sup>, sehingga setiap tindakan dilakukan dengan niat yang baik dan semata-mata untuk mencari rida Allah SWT.

Motivasi dalam manajemen adalah proses membangkitkan dan mengarahkan energi seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks Islam, motivasi ini dihubungkan

---

<sup>119</sup> Hasibuan, *Manajemen*, 126.

<sup>120</sup> Imam Machali, *The Handbook*, 24.

<sup>121</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,  
381. <sup>122</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan  
Islam*, 381.



dengan niat, yang merupakan landasan dari setiap tindakan dan menentukan nilai serta keberkahannya disisi Allah SWT, seperti yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Hadits berkaitan dengan motivasi yaitu:

عَنْ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَلِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِ جَزَاءُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَرَوَّجُهَا فَهِ جَزَاءُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَىٰ

Dari Umar radhiyallahu 'anhu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda bahwa setiap amal bergantung pada niatnya. Seseorang akan menerima hasil sesuai dengan niatnya. Jika seseorang berhijrah dengan niat untuk Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya adalah untuk Allah dan Rasul-Nya. Namun, jika hijrahnya karena tujuan duniawi atau untuk menikahi seorang wanita, maka hijrahnya itu sesuai dengan tujuan tersebut." (HR. Bukhari dan Muslim).<sup>123</sup>

Prinsip pelaksanaan (*actuating*) dalam manajemen pendidikan Islam menekankan pada keteladanan, konsistensi, keterbukaan, kelembutan, dan kebijaksanaan seorang pemimpin. Pelaksanaan ini didasari oleh prinsip-prinsip religius yang mendorong orang lain untuk melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan semangat, dengan motivasi utama untuk mendapatkan rida Allah SWT.

Pelaksanaan sesuai dengan tujuan, target dan aturan tidak menyimpang dari tujuan. Paling tidak sebagai pelaksanaan akan berhubungan dengan 4-M, yaitu *man* (sumber daya manusia),

*maney* (pembiayaan), *material* (sumber daya non manusia), dan

---

<sup>123</sup>Imam Nawawi, *Ringkasan Riyadhus Shalihin*. Terj. Abu khodijah Ibnu Abdurahman, (Bandung: Irsyad Baitul Salam, 2006), 32.



*morality* (nilai moralitas dalam diri subjek). Pelaksanaan dibutuhkan oleh pemimpin untuk mencapai tujuan dengan sinergi dengan sumber daya manusia. Fungsi pelaksanaan untuk mengaktualisasikan memiliki nuansa intergrasi dalam pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan dibutuhkan pengkoordinasian untuk mengaktualisasikan saling menguatkan. Islam dalam konteks ini sangat menganjurkan untuk terus-menerus saling menguatkan, seperti dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ س وَالْقَوِيِّ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ  
هَلَّا لَئِنْ هَلَّا

Bekerjasamalah dalam menjalankan kebaikan dan takwa, dan hindarilah kerjasama dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, karena siksaan-Nya sangatlah berat. (Qs. Al-Maidah [5]: 2).

Makna yang terkandung dalam ayat tersebut adalah bahwa untuk mencapai suatu tujuan, diperlukan adanya koordinasi yang baik. Koordinasi ini penting untuk menyatukan berbagai program yang telah dirancang untuk kepentingan bersama. Pelaksanaan program-program tersebut juga memerlukan pengarahan dan bimbingan bagi sumber daya manusia yang terlibat, berlandaskan pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip religius spiritual.<sup>124</sup> Dengan demikian, pelaksanaan dapat dilakukan dengan penuh

---

<sup>124</sup>Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook*, 32.



kesungguhan (berjihad) dan keikhlasan yang mendalam, semata-mata karena Allah SWT demi kemaslahatan umat.

#### 4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah proses untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.<sup>125</sup> Pengawasan dilakukan dengan cara mengukur pelaksanaan kegiatan, membandingkannya dengan tujuan yang ingin dicapai,<sup>126</sup> mengidentifikasi penyimpangan-penyimpangan yang terjadi, dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan.<sup>127</sup>

Pengawasan dalam manajemen adalah proses untuk membandingkan apa yang sedang terjadi dengan apa yang direncanakan, yang meliputi beberapa bidang utama. *Pertama*, pengawasan kuantitas bertujuan untuk memastikan bahwa hasil produksi sesuai dengan perencanaan secara teratur, dengan memperhatikan bagaimana berbagai hasil produksi atau jasa telah dilakukan. Pengawasan kuantitas yang baik memastikan bahwa hasil produksi dan jasa telah berfungsi lebih maju dari rencana maupun terbelakang dari produksi. *Kedua*, pengawasan kualitas bertujuan untuk mempertahankan kualitas yang memuaskan untuk tujuan yang direncanakan, bukan kualitas setinggi-tingginya. *Ketiga*, pengawasan waktu bertujuan untuk menggunakan atau

<sup>125</sup>George R. Terry, *Guide to Management*, 18.

<sup>126</sup>George R. Terry dan Lesti w. Rue, *Principles*, 9.

<sup>127</sup>Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook*, 33.





<sup>128</sup> George R. Terry dan Lesti w. Rue, *Principles*, 206



Katakanlah: "Apabila kalian menyembunyikan apa yang ada dalam hati kalian atau mengungkapkannya, Allah pasti mengetahuinya". Allah mengetahui segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi, dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Qs. Ali Imron [3] : 29)<sup>129</sup>

Seorang Muslim harus selalu merasakan dilihat oleh Allah SWT bahwa beribadah harus selalu merasa dilihat oleh Allah SWT karena Allah SWT selalu melihat Allah SWT Maha melihat apa yang dilakukan oleh manusia. Rasulullah SAW bersabda:

أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَرَهِ فَإِنَّهُ يُرَاكَ

“Ihsan adalah engkau beribadah kepada Allah seolah engkau melihat-Nya; dan jika engkau tidak bisa melihatnya, engkau yakin bahwa Allah SWT pasti melihatmu. (HR. Muslim)<sup>130</sup>

Pengawasan dalam Islam diistilahkan dengan *muroqabah* atinya selalu diawasi oleh Allah SWT. Segala gerak gerik manusia selalu ditatap oleh yang Maha melihat dan Maha kuasa dalam pandangan Islam mempunyai karakteristik yaitu bersifat materi dan spritual, yang memonitoring bukan manusia tetapi Allah dan Malaikat, mempunyai metode yang baik menjunjung martabat.

Fungsi pengawasan sering dikatakan dengan pengendalian yang telah dilasanakan dengan penilaian atau mengoreksi pelaksanaan program yang telah dikerjakan. Fungsi pengawasn menekankan kepada kesesuaian antara fungsi perencanaan dengan fungsi pelaksanaan dalam mewujudkan tujuan kemajuan Islam.

---

<sup>129</sup> Al-Qur'an, 53

<sup>130</sup> Imam Nawawi, *Ringkasan Riyadhush Shalihin*. Terj. Abu khodijah Ibnu Abddurahman, (Bandung: Irsyad Baitul Salam, 2006), 30.



Pengawasan terintegrasi dengan nilai-nilai *relegius-spiritualitas* sikap ihsan. Sikap ihsan akan mengatulisasikan dengan kesadaran untuk mengimplentasikan dalam kesadaran ketuhanan.

هَلَلْ  
 لَمْ تَرَ أَنَّ ا يَعْلم مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ ۗ مَا يَكُونُ مِنْ نَّجْوَى  
 ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَىٰ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ

أَيْنَ مَا كَانُوا لَمْ يَنْبَهُهُم بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ إِنَّ

هَلَلْ  
 ا بَلَّكَ لَ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Tidakkah kamu menyadari bahwa Allah mengetahui segala yang ada dilangit dan dibumi? Tidak ada pembicaraan rahasia antara tiga orang, kecuali Dialah yang keempatnya dan tidak ada lima orang, kecuali Dialah yang keenamnya. Tidak kurang dari itu atau lebih banyak, kecuali Dia bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian, Dia memberitakan apa yang telah mereka kerjakan kepada mereka pada hari Kiamat. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (Qs. Al Mujadilah [58]: 7)<sup>131</sup>

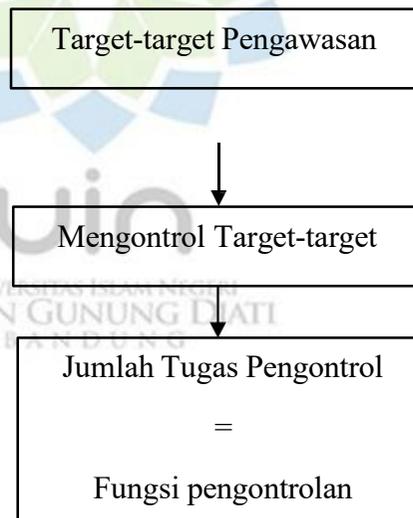
Allah SWT Maha mengetahui apa yang dilakukan oleh setiap hamba, pengetahuan Allah yang maha luas dan yang menyeluruh perhitungan-Nya menyangkut segala sesuatu dengan terperinci. Manajemen pengawasan merupakan suatu aktivitas apapun yang dilakukan selalu diawasi dituntut untuk melakukan pekerjaan dengan cermat sesuai dengan apa yang menjadi tujuannya.

---

<sup>131</sup> Al-Qur'an, 543.



Pengawasan bertujuan untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan cara yang paling efisien dan efektif. Proses ini melibatkan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan rencana, serta identifikasi dan koreksi terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi. Pengevaluasian sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan fungsi perencanaan yang sedang dilaksanakan. Pengawasan dapat dilakukan dengan komunikasi aktif, pemrosesan informasi, analisis data, evaluasi, kontrol dapat dilakukan sebagai pengawasan. Tugas-tugas tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar Target-target pengawasan<sup>132</sup>

Melalui gambar ini dapat dideskripsikan bahwa nilai tersirat dalam proses pengontrolan dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan sehingga pada intinya pada pensinkronisasian standar kinerja termasuk penentuan tujuan yang telah direncanakan

---

<sup>132</sup> Yuliharti dan Umiarso, *Manajemen Profetik*, 69.



sejak awal. Pengawasan dilakukan dengan pengukuran pelaksanaan kinerja perlu komtinu melalui sistem evaluasi untuk diidentifikasi ketimpangan penyimpangan agar segera diperbaiki. Pengawasan melalui evaluasi sangat penting untuk proses nilai-nilai *religijs-spiritual* yang dilakukan untuk mendorong kinerja yang produktif.

Pengawasan merupakan suatu proses pengawasan dan pengendalian terhadap pelaksanaan seluruh program yang direncanakan. Fungsi Pengawasan sebagai penjamin program yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan aturan, kriteria, dan standar perencanaan tujuan lembaga. Dalam Islam pengawasan dapat dilakukan dengan pengendalian secara konsisten merupakan jalan menuju keberhasilan, Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an berikut ini:



Teruslah memberikan nasihat, karena nasihat itu berguna bagi orang-orang beriman. (Qs. Az-Zariyat [51]: 55)<sup>133</sup>.

Dalam perspektif Islam, pengawasan adalah proses yang berkesinambungan untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Pengawasan ini dilakukan oleh pemimpin untuk saling mengingatkan dalam kebaikan, mengevaluasi kinerja, dan

---

<sup>133</sup>Al-Qur'an, 523.



memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai sesuai dengan rencana. Pengawasan dalam Islam juga merupakan bagian dari ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT, seperti yang termaktub dalam Al-Qur'an

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَىٰ اَهْلُ عَمَلِكُمْ وَرَسُولُ ۗ وَالْمُؤْمِنُونَ ۙ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَلَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ  
فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang beriman akan menyaksikan hasil kerjamu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan. (Qs. At Taubah [9]: 105)<sup>134</sup>.

Dalam perspektif Islam, bekerja dapat bernilai ibadah jika dilakukan dengan tujuan untuk mencari rida Allah SWT. Keyakinan bahwa Allah SWT Maha Melihat segala perbuatan akan menumbuhkan rasa takut dan hati-hati dalam bertindak, sehingga seseorang akan selalu berusaha untuk tidak melanggar batasan-batasan yang telah ditetapkan.

Pengawasan dalam ajaran Islam dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu pengawasan internal (dari diri sendiri) dan pengawasan eksternal (dari orang lain atau lingkungan).

*Kesatu:* Pengawasan diri sendiri adalah bentuk pengawasan yang paling utama, yang bersumber dari ketauhidan

dan keimanan kepada Allah SWT. Seorang Muslim yang yakin

---

<sup>134</sup>Al-Qur'an kemenag, 2023



kepada Allah SWT akan selalu merasa diawasi oleh-Nya, sehingga ia akan berhati-hati dalam bertindak. Hal ini dikarenakan ia percaya bahwa Allah SWT senantiasa mengawasi setiap gerak-geriknya, bahkan ketika ia sendirian.

هَلَلٌ  
 أَلَمْ تَرَ أَنَّ الْيَهُودَ يَعْلَمُونَ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى لَهُمْ إِلَّا هُوَ  
 رَاتِبُهُمْ وَلَا خَمْسَةَ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَىٰ مِنْ ذَلِكَ وَلَا

هَلَلٌ s  
 أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ إِنْ مَا كَانُوا أَنْتُمْ يَنْبِئُهُمْ بِمَا عَمَلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ إِنَّكَ لَشَيْءٌ عَلِيمٌ

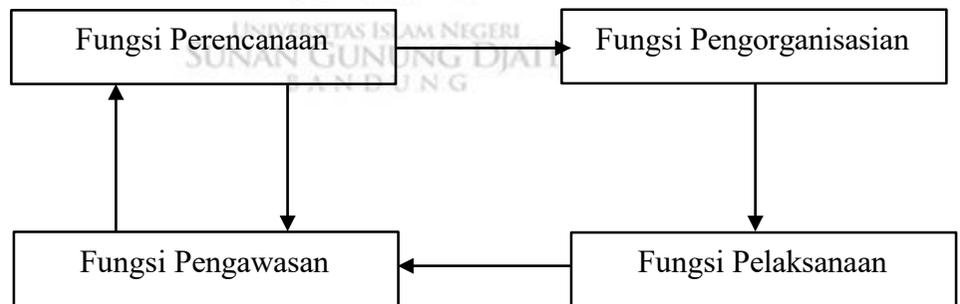
Tidakkah kamu menyadari bahwa Allah mengetahui segala yang ada dilangit dan dibumi? Tidak ada perbincangan rahasia antara tiga orang tanpa Allah sebagai yang keempat, atau lima orang tanpa Allah sebagai yang keenam. Baik dalam jumlah yang lebih sedikit atau lebih banyak, Allah senantiasa bersama mereka di manapun mereka berada. Kemudian, Allah akan memberitahukan kepada mereka segala yang telah mereka lakukan pada hari Kiamat. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (Qs. Al-Mujadalah [58]: 7)<sup>135</sup>

Allah SWT Maha Melihat segala perbuatan hamba-Nya, dan pengawasan-Nya meliputi segala sesuatu. Oleh karena itu, pengawasan yang paling efektif adalah yang berasal dari kesadaran diri sendiri, di mana seorang Muslim senantiasa merasa diawasi oleh Allah SWT dalam setiap tindakan dan perbuatannya.



*Kedua*; Pengawasan dari luar diri dapat diwujudkan dengan menerapkan sistem yang dibangun oleh pemimpin, yang berfokus pada penyelesaian tugas yang telah ditentukan, serta memastikan adanya keselarasan antara penyelesaian tugas dengan perencanaan tugas. Pengawasan yang ideal adalah kombinasi antara pengawasan internal yang timbul dari kesadaran diri individu, dan sistem pengawasan eksternal yang efektif.<sup>136</sup>

Pengawasan mempunyai peran sangat penting dalam sebuah lembaga maupun organisasi, perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan pengawasan sesuatu yang penting dalam mencapai tujuan. Apabila digambarkan dengan skema proses fungsi manajemen seperti dibawah ini:



Skema proses fungsi manajemen<sup>137</sup>

---

<sup>136</sup> Didin Hafidguddin & Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah*,...158.

<sup>137</sup> Yuliharti dan Umiarso, *Manajemen Profetik*, 69.



Berdasarkan fungsi perencanaan dan pengawasan dalam manajemen memiliki hubungan yang sangat erat dan signifikan dalam mencapai kinerja yang baik. Dengan mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen secara efektif, tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan dapat tercapai secara efisien.

#### 1. Tujuan Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam, secara umum, berupaya untuk menggerakkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi pendidikan Islam agar dapat digunakan seefisien mungkin. Tujuannya adalah untuk mencegah atau mengurangi pemborosan waktu, tenaga, materi, dan uang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara khusus, manajemen pendidikan Islam bertujuan untuk memanfaatkan dan mengelola sumber daya pendidikan Islam secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pengembangan, kemajuan, dan peningkatan mutu pendidikan Islam yaitu: a. Mengetahui permasalahan dalam rangka percepatan penuntasan pendidikan wajib 12 tahun. b. Menyusun rencana dan merumuskan tujuan. c. Menganalisis faktor-faktor internal seperti kelemahan dan kekuatan, serta faktor-faktor eksternal seperti peluang dan ancaman. d. Sebagai dasar dalam menentukan alokasi dana untuk sektor pendidikan<sup>138</sup>.

Tujuan manajemen pendidikan Islam adalah untuk mencapai dan meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan

---

<sup>138</sup> Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Islam*, 74.

produktivitas kerja dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan. Tujuan-tujuan tersebut meliputi: (1) terciptanya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM); (2) berkembangnya potensi yang dimiliki peserta didik, termasuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan; (3) tercapainya tujuan pendidikan Islam yang efektif dan efisien; serta (4) terselenggaranya pendidikan Islam dan administrasi yang profesional.

Dengan adanya tujuan manajemen pendidikan Islam sehingga seorang mukmin dapat mengelola segala kegiatan agar tujuan pendidikan Islam menjadi *insan kamil* (manusia yang sempurna) dengan penuh keimanan, ketakwaan dan *akhlakul karimah* secara efektif dan efisien.

## 2. Prinsip Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam didasarkan pada prinsip-prinsip moral yang kuat, seperti keikhlasan dalam bekerja, kejujuran dalam bertindak, keadilan dalam memperlakukan orang lain, amanah dalam memegang tanggung jawab, serta sikap dinamis, praktis, dan fleksibel dalam menghadapi perubahan dan

tantangan<sup>139</sup>, musyawarah<sup>140</sup>, pembagian kerja dan tugas, hubungan dan pergaulan baik<sup>141</sup> dan *akhlakul karimah*.

Karakteristik orang yang memiliki *akhlakul karimah* menurut Islam adalah a) Tidak menghalalkan cara untuk mendapatkan sesuatu, b) mengimplementasikan akhlakul karimah diberbagai aspek kehidupan, c) Berhubungan dengan keimanan, d) selalu ingat kepada kematian dan hari kiamat, e) Mengutamakan keadilan dan kebaikan.

### 3. Unsur Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam, pada dasarnya sama dengan manajemen pada umumnya, memiliki unsur-unsur yang perlu diorganisir agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Unsur-unsur ini dikenal dengan 6M, yaitu: manusia (*men*), uang (*money*), bahan (*materials*), mesin (*machines*), metode (*method*), dan pasar (*market*).<sup>142</sup> Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### a. *Men* (Manusia)

Manusia memiliki peran sentral dalam manajemen sebagai penggerak utama dalam mencapai tujuan organisasi. Kualitas sumber daya manusia menjadi faktor krusial dalam keberhasilan berbagai kegiatan. Sumber daya manusia yang kompeten diperlukan untuk mengembangkan organisasi atau lembaga agar

---

<sup>139</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 262.

<sup>140</sup> Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, 248.

<sup>141</sup> Muwahid Shulhah dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam*, 21.

<sup>142</sup> Hasibuan, *Manajemen*, 1.



mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, manusia adalah faktor kunci yang melibatkan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan semua pihak yang berkontribusi dalam proses pendidikan.

b. *Money* (Uang)

Manajemen keuangan sangat penting dalam menjalankan organisasi maupun lembaga dalam melaksanakan tujuan untuk memenuhi kebutuhan operasional dalam kegiatan. Uang merupakan salah satu sumber daya yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Anggaran pendidikan dialokasikan untuk berbagai keperluan, seperti pembayaran gaji guru, biaya operasional, pengadaan sarana dan prasarana, serta kebutuhan lainnya yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

c. *Materialis* (Bahan-Bahan)

Bahan-bahan dalam manajemen diperlukan untuk mengelola dalam mencapai tujuan yang diperlukan oleh lembaga maupun organisasi sebagai sarana prasarana dalam manajemen untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan. Materi pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan dalam proses pembelajaran, seperti kurikulum, buku, alat peraga, dan media pembelajaran lainnya.

d. *Machines* (Saran dan prasarana atau Mesin)

Sarana dan prasarana pendidikan adalah segala fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, seperti gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan peralatan lainnya.

*Machines* juga dapat dipahami sebagai mesin sebagai alat untuk atau peralatan yang digunakan untuk keberlangsungan organisasi maupun lembaga. Mesin dibutuhkan sistem yang mengantarkan kepada peningkatan secara efisiensi dan kualitas produksi serta mengurangi biaya produksi.

e. *Method* (Metode)

Metode merupakan teknik atau cara untuk mencapai tujuan tersebut yang digunakan untuk menjalankan berbagai aktivitas. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pendidikan kepada peserta didik. Ini mencakup strategi pembelajaran, teknik pengajaran, dan pendekatan yang digunakan.

f. Market (Pasar)

Pasar merupakan wadah bagi produsen dan konsumen untuk berinteraksi. Di pasar, produsen menawarkan produk atau jasanya, sementara konsumen mencari dan membeli produk atau jasa yang dibutuhkan. Pasar juga menjadi acuan bagi produsen dalam menentukan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan bisnisnya.. Sasaran pendidikan adalah tujuan yang ingin dicapai melalui proses pendidikan. Ini mencakup pengembangan potensi peserta didik, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan kontribusi terhadap masyarakat.

Unsur-unsur manajemen pendidikan Islam saling terkait dan bekerja sama untuk meningkatkan efektivitas manajemen dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dengan

memahami dan mengelola unsur-unsur manajemen pendidikan Islam (6M) dengan baik, tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, sehingga menghasilkan generasi yang berkualitas, beriman, dan bertakwa.

#### 4. Aspek Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam memiliki cakupan yang luas, meliputi berbagai aspek yang perlu dikelola dengan baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Aspek-aspek tersebut antara lain: lembaga pendidikan, struktur organisasi, manajer atau pemimpin, informasi yang relevan, teknik atau metode yang digunakan, dan lingkungan yang kondusif. Berikut ini adalah penjelasan lebih rinci mengenai masing-masing aspek tersebut:

a. Lembaga pendidikan Islam adalah institusi yang didirikan berdasarkan nilai-nilai Islam dengan tujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari demi meraih kebahagiaan didunia dan akhirat. Lembaga-lembaga pendidikan Islam ini dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu:

1) Lembaga pendidikan formal (sekolah) harus memiliki karakteristik sebagai berikut: *Pertama*, bersifat multiprogram dan multistrata, serta berorientasi pada tujuan preskriptif dan kebutuhan deskriptif. *Kedua*, setiap program dirancang dengan menggunakan prinsip perpaduan kompetitif kognitif, afektif, dan psikomotorik berdasarkan ajaran Islam. *Ketiga*, diversifikasi program disesuaikan dengan kebutuhan

masyarakat yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik yang jujur, amanah, tabligh, fathonah, disiplin, dan bertanggung jawab kepada Allah SWT, diri sendiri, keluarga, lingkungan, dan bangsa Indonesia. *Keempat*, memiliki strata pendidikan keterampilan kejuruan pada tingkat menengah dan strata untuk program sertifikasi. *Kelima*, menjalin kerja sama antar institusi.

2) Lembaga pendidikan informal. Pendidikan dikeluarga mempunyai peranan pendidikan dalam pembentukan kepribadian seorang anak. Orang tua mempunyai kewajiban dalam pendidikan anaknya menjadi tumbuh menjadi pribadi seorang muslim.

3) lembaga pendidikan non-formal. Pendidikan masyarakat merupakan pendidikan yang dapat dilakukan oleh masyarakat yang mempunyai kemampuan dalam mendidik anak. Para tokoh dan tokoh agama harus bekerja sama dalam mendukung pendidikan yang kondusif membentuk pengembangan anak<sup>143</sup>.

- a) Struktur pendidikan Islam. Struktur organisasi berdasarkan kepada nilai-nilai dalam mengatur sebuah organisasi dalam kedudukan atau status seseorang dalam wewenang setiap individu maupun kelompok dalam merespon perubahan lingkungan.
- b) Manager. Aspek dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam yaitu manager dalam mengelola sebuah lembaga dalam

<sup>143</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 377.



mengambil keputusan untuk memajukan sebuah lembaga pendidikan kepada lebih baik lagi.

- c) Informasi pendidikan Islam mempunyai peranan penting dalam aspek manajemen. Informasi berhubungan langsung dengan usur pendidikan karena merupakan kesatuan yang saling sinergi. Manajemen informasi berkaitan dengan pengawasan dalam melakukan kegiatan pendidikan Islam. Pengawasan bukan hanya dari atas yang dipimpin tetapi pengawasan langsung oleh Allah SWT. Sehingga melakukan berbagai aktifitas berdasarkan mengharapkan ridho dan pahala dari Allah SWT.
- d) Teknik. Metode ini digunakan dalam pengembangan proses pendidikan untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran.
- e) Lingkungan. Pendidikan dapat berkembang melalui lingkungan yang ada disekitar. Interaksi sosial dimasyarakat dapat membentuk perubahan paradigma berpikir seseorang, lingkungan dapat dikondisikan menjadi masyarakat yang bernilai Islam<sup>144</sup>.

#### 6. Manajemen Pendidikan Islam sebagai meningkatkan layanan pendidikan

Layanan pendidikan dalam perspektif manajemen pendidikan Islam merupakan kegiatan merencanakan,

<sup>144</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 376.



mengorganisasi, mengerakkan dan pengawasan melalui proses pelayanan pendidikan dengan standar yang sangat baik agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai.

Pelayanan dalam manajemen pendidikan Islam sesuatu yang harus diperhatikan karena merupakan komponen pengelolaan pendidikan yang harus diimplementasikan, Al-Qur'an memberikan petunjuk tentang pelayanan, seperti yang dinyatakan oleh Allah SWT dalam firman-Nya:

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِّمَّا أُوتُوا وَيُؤْتُونَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ ۗ وَمَنْ يُوقِ شَحْنَفْسٍ ۖ فَاُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Orang-orang Anshar yang telah tinggal di Madinah dan beriman sebelum kedatangan Muhajirin, mencintai orang-orang yang berhijrah ke tempat mereka. Mereka tidak merasa iri terhadap apa yang diberikan kepada Muhajirin. Bahkan, mereka lebih mengutamakan Muhajirin daripada diri mereka sendiri meskipun mereka sendiri membutuhkan. Orang yang mampu menjaga dirinya dari sifat kikir adalah orang-orang yang beruntung. (Qs. Al-Hasyr [59] : 9)<sup>145</sup>.

Manajemen layanan pendidikan Islam menekankan bahwa kepuasan pelanggan adalah kunci penting untuk mencapai tujuan. Pelayanan yang baik memerlukan nilai-nilai pengorbanan, antara lain:

---

<sup>145</sup>Al-Qur'an, 546.



- a. Kesadaran untuk mengendalikan diri: Mampu menahan ego dan kepentingan pribadi demi memberikan pelayanan yang terbaik.
- b. Kesadaran untuk mengutamakan kepentingan orang lain: Lebih mendahulukan kebutuhan dan kepentingan pelanggan daripada kepentingan diri sendiri.
- c. Kesadaran untuk memuaskan orang lain: Berupaya memberikan pelayanan yang melebihi harapan pelanggan.
- d. Kesadaran untuk menghindari kekecewaan orang lain: Bertindak hati-hati dan profesional agar tidak mengecewakan pelanggan.
- e. Kesadaran untuk membangkitkan perasaan positif: Menciptakan suasana yang menyenangkan dan membangun kepercayaan pelanggan terhadap lembaga pendidikan Islam.
- i. Kesadaran untuk memberikan pelayanan terbaik: Berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang berkualitas dan tidak merugikan pelanggan.<sup>146</sup>

Nilai-nilai layanan ini, penting untuk diimplementasikan dalam manajemen pelayanan pendidikan Islam agar dapat memberikan pelayanan yang terbaik dan mencapai kepuasan pelanggan.

---

<sup>146</sup>Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi*

*Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Gelora Aksara Pratama, 2010), 194.



Dalam manajemen untuk meningkatkan layanan dikenal dengan istilah TQM (*Total Quality Management*) atau Manajemen Mutu Terpadu mengacu pada prinsip yang mengintegrasikan seluruh fungsi organisasi, seperti pemasaran, keuangan, produksi, dan pelayanan, untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan mencapai tujuan organisasi. Manajemen Mutu Terpadu merupakan proses berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas. Pelayanan sendiri berarti menanamkan kesadaran diri, menampilkan pelayanan yang benar (*Self Awareness*), memberikan pelayanan dengan penuh motivasi (*Enthusiasm*), memperbaiki kinerja pelayanan (*Reform*), memberikan pelayanan dengan nilai tambah (*Value*), kepedulian/perhatian (*Care*), dan mengevaluasi layanan (*Evaluation*).<sup>147</sup>

Manager harus memberikan pelayanan yang baik bagi bawahannya termasuk pengelola lembaga pendidikan sebagai pelayan umat, dalam artian mereka harus memberikan pelayanan yang terbaik dan dapat memberikan kebahagiaan. Adapun yang perlu diimplementasikan sebagai seorang manajer maupun pengelola lembaga Islam yaitu:

Dalam memberikan pelayanan yang berkualitas, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. *Pertama*, pelayanan harus diberikan dengan cepat dan tepat. *Kedua*, keramahan harus diutamakan dengan menerapkan konsep 5S (Senyum, Salam, Sapa,

<sup>147</sup>Nina Rahmayanti, *Manajemen Pelayanan Prima*.  
(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 15.



Sopan, Santun). *Ketiga*, pelayanan terbaik harus diberikan kepada konsumen. *Keempat*, harga yang terjangkau harus ditawarkan agar konsumen dapat merasakan manfaatnya. *Kelima*, konsumen harus merasa nyaman dan terhibur. *Keenam*, kejujuran dan amanah harus dijunjung tinggi. *Ketujuh*, emosi harus dapat dikendalikan dan tidak terpancing amarah meskipun konsumen bersikap kurang baik.

Dengan demikian layanan dalam perspektif manajemen Islam merupakan proses untuk memberikan pelayanan yang terbaik untuk memberikan manfaat dan kebahagiaan dengan konsep perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara efektif dan efisien.

#### 7. SIM Penerimaan Mahasiswa baru dalam Konteks Manajemen Pendidikan Islam

Dalam konteks pendidikan Islam, Sistem informasi manajemen (SIM) penerimaan mahasiswa baru memiliki peran penting. SIM tidak hanya mempermudah urusan administrasi, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai luhur pendidikan Islam. Sistem ini dirancang untuk mempermudah dan meningkatkan efisiensi proses penerimaan mahasiswa baru.<sup>148</sup>

---

<sup>148</sup>Mar'atul Azizah, dkk. *Implementasi Sistem Informasi*

*Manajemen Dalam Mendukung Pelayanan Administrasi*. Ngaos:  
Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 2, 2(Agustus, 2024), pp.  
80-94ISSN:3025- 0722, DOI: <https://doi.org/10.59373/ngaos>



Sistem informasi manajemen (SIM) penerimaan mahasiswa baru memiliki peran krusial dalam pengelolaan pendidikan Islam. Penerapan SIM memungkinkan perguruan tinggi Islam untuk melaksanakan proses penerimaan mahasiswa baru secara efisien, transparan, akuntabel, dan selaras dengan nilai-nilai Islam, Hal ini sejalan dengan prinsip keadilan dan tanggung jawab yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Dalam manajemen pendidikan Islam, Sistem informasi manajemen (SIM) penerimaan mahasiswa baru memiliki peran yang sangat penting. SIM ini berfungsi untuk mengelola seluruh tahapan penerimaan mahasiswa baru, mulai dari pendaftaran hingga pengumuman hasil. Dengan adanya SIM, proses penerimaan mahasiswa baru dapat dipastikan berjalan secara efisien, transparan, dan akuntabel, serta sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam Islam.<sup>149</sup>

## **B. Sistem Informasi Manajemen**

Di era digital ini, informasi bagaikan urat nadi kehidupan bagi sebuah organisasi. Mengelola informasi secara efektif dan efisien menjadi kunci utama dalam mencapai kesuksesan. Sistem informasi manajemen (SIM) hadir untuk menjawab kebutuhan akan informasi yang akurat dan relevan. SIM merupakan sebuah

---

<sup>149</sup> Adinda Dewi Asmara, dkk. *Penerapan Nilai-Nilai*

*Islam Dalam Good Governance Di Indonesia.* Jurnal Esensi Hukum. Vol 6 No 1 (2024): DOI: <https://doi.org/10.35586/jsh.v6i1.322>.



sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan.

### 1. Pengertian Sistem Informasi Manajemen

Gordon B. Davis mendefinisikan sistem informasi manajemen (SIM) sebagai sistem yang terdiri dari manusia dan teknologi yang bekerja sama untuk menghasilkan informasi. Informasi ini digunakan untuk mendukung berbagai fungsi organisasi, mulai dari operasional hingga pengambilan keputusan. Model SIM yang dikemukakan oleh Davis mencakup enam komponen utama: input, proses, output, penyimpanan, manusia, dan teknologi.<sup>150</sup>

Sistem informasi manajemen (SIM) adalah sistem yang terintegrasi dan terkoordinasi, terdiri dari manusia dan/atau mesin, yang mengolah data menjadi informasi untuk mendukung berbagai fungsi organisasi. SIM berperan penting dalam menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu kepada manajemen untuk pengambilan keputusan, perencanaan, pengoperasian, dan pengendalian organisasi.<sup>151</sup>

SIM adalah serangkaian subsistem informasi yang komprehensif dan terkoordinasi yang secara rasional mengubah data menjadi informasi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan produktivitas dengan cara yang sesuai dengan gaya dan sifat

---

<sup>150</sup>Gordon B. Davis, *Management Information Systems:*

*Conceptual Foundation, Structure, and Deleopment (Kerangka Dasar Manajemen informasi sistem)*, Terj. Andreas s. Adiwardana (Jakarta: Pt. Ikrar Mandiriabadi, 1999), 3.

<sup>151</sup>Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, 235.



manajer.<sup>152</sup> SIM adalah sistem yang dibutuhkan oleh organisasi untuk menyediakan informasi penting dalam rangka mencapai tujuannya. Informasi ini digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan organisasi, dari operasional hingga strategis.<sup>153</sup>

SIM adalah pendekatan yang terencana dan terstruktur untuk memberikan bantuan ahli dalam memfasilitasi proses manajerial bagi para pemimpin organisasi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen.

Menurut James A. O'Brien, SIM adalah sistem terpadu yang menyediakan informasi untuk mendukung kegiatan operasional, manajemen, dan fungsi pengambilan keputusan dalam suatu organisasi.<sup>154</sup>

Robert W. Holmes mendefinisikan SIM sebagai sistem yang dirancang untuk menyajikan informasi pilihan yang berorientasi pada keputusan yang dibutuhkan oleh manajemen. Informasi ini digunakan untuk merancang, mengawasi, dan menilai aktivitas organisasi dalam kerangka kerja perencanaan keuntungan, perencanaan kinerja, dan pengawasan.<sup>155</sup>

Menurut Stoner, SIM adalah metode formal yang menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu kepada manajer untuk mempermudah proses pengambilan keputusan. Hal

---

<sup>152</sup>Rusdiana, *Sistem Informasi*, 5.

<sup>153</sup>Hasibuan, *Manajemen*, 256.

<sup>154</sup>Ani Yoraeni,dkk, *Sistem Informasi Manajemen*,  
(Jakarta: PT. Scifintech Andrew Wijaya, 2023), 15.

<sup>155</sup> Eti Rochety dkk, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*.  
(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 12.



ini memungkinkan organisasi untuk melaksanakan fungsi perencanaan, operasional, dan pengendalian secara efektif.<sup>156</sup>

Dari berbagai definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa SIM adalah sistem yang sangat penting bagi organisasi. SIM tidak hanya menyediakan informasi, tetapi juga membantu manajemen dalam pengambilan keputusan, perencanaan, pengoperasian, dan pengendalian organisasi. SIM juga berperan dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi organisasi.

SIM sering digambarkan sebagai piramida. Lapisan bawah terdiri dari informasi untuk pengolahan transaksi dan status. Lapisan berikutnya mendukung operasi manajemen sehari-hari. Lapisan ketiga membantu perencanaan praktis dan pengambilan keputusan untuk pengendalian manajemen. Lapisan puncak berisi sumber daya informasi untuk mendukung perencanaan dan perumusan kebijakan oleh manajemen tingkat atas.

---

<sup>156</sup>James A.F. Stoner. *Manajemen*. Terj. Agus Maulana, dkk. (Bandung: Erlangga, 1996), 320.





Gambar: Sistem Informasi Manajemen (Robert V. Head) <sup>157</sup>

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan sebuah sistem manusia atau mesin yang terpadu, untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Manajemen Informasi Sistem menggunakan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) komputer, prosedur pedoman, model manajemen, keputusan dan sebuah data base<sup>158</sup>.

---

<sup>157</sup> Gordon B. Davis, *Management*, 2.

<sup>158</sup> Gordon B. Davis, *Management*, 3.



## 2. Komponen-Komponen Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen (SIM) dibangun atas tiga fondasi utama: sistem, informasi, dan manajemen. Kombinasi ketiga unsur ini menghasilkan komponen-komponen krusial dalam SIM.

### a. Sistem

Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Bagian-bagian ini saling berhubungan secara teratur dan membentuk suatu keseluruhan yang terorganisir..

Kata "sistem" berasal dari bahasa Yunani "systema" yang berarti himpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan.<sup>159</sup>Gordon B, Davis, sistem adalah susunan teratur dari gagasan atau konsepsi yang saling bergantung.<sup>160</sup>, sedangkan menurut James A. O'Berien, Sistem adalah seperangkat komponen yang saling berkaitan, dengan batasan yang relatif jelas, bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan yang sama.<sup>161</sup> Sistem adalah kumpulan atau himpunan unsur, komponen, atau variabel yang terorganisir, saling berinteraksi, saling bergantung satu sama lain, dan terpadu<sup>162</sup>. Teori

---

<sup>159</sup>A. Rusdiana, & Moch. Irfan, *Sistem Infomasi Manajemen*, (PustakaSetia: Bandung, 2014), 28.

<sup>160</sup>James A. O'Brien dan George M. Marakas, *Manajemen Informasi Sistem (Management Information Systems)*, Edisi 9-Buku 1, Terj. Liza Nurbani Puspitasari & Hirson Kurnia. (Salemba Empat: Jakarta, 2016), 4.

<sup>160</sup> Badrudin, *Dasar*, 231.

<sup>161</sup>James A. O'Brien dan George M. Marakas, *Sistem Informasi*, 4.

<sup>162</sup> Badrudin, *Dasar*, 231.



sistem, yang pertama kali dijelaskan oleh Kenneth Boulding, menekankan pentingnya memperhatikan setiap bagian yang membentuk sebuah sistem. Setiap bagian memiliki peran dan kontribusinya dalam mencapai tujuan sistem secara keseluruhan.<sup>163</sup> Sistem adalah kumpulan bagian atau komponen yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara sinergis untuk mencapai satu tujuan. Sistem diperlukan sebagai pedoman bagi lembaga untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sistem dapat mengubah kebiasaan manusia karena sistem merupakan kelompok elemen-elemen yang terintegrasi dengan tujuan yang sama untuk mencapai tujuan, setiap manusia mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Sebuah sistem dengan komponen-komponen disebut sebagai subsistem.<sup>164</sup>

Sebuah sistem mempunyai karakteristik oleh bagian-bagian yang saling terkait dan beroperasi bersama untuk mencapai tujuan tertentu. Unsur-unsur dalam sistem saling melengkapi satu sama lain. Subsistem adalah bagian dari sistem yang lebih besar.

Dengan kata lain, subsistem adalah faktor atau unsur dari sistem. Selain sistem dikenal juga dengan Subsistem. Sub yang berarti bagian atau cabang sehingga subsistem adalah bagian dari sistem. Subsistem juga berarti sistem dibagi atau dijadikan faktor-

---

<sup>163</sup>Tata Sutabri, *Sistem Informasi Manajemen*,  
(Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016), 2.

<sup>164</sup>Deni Darmawan dan Kukun Nur Fauzi. *Sistem Informasi Manajemen*. (Bandung: Rosda Karya, 2016), 4.



faktor atau unsur-unsur kedalam subsistem. Dengan kata lain subsistem adalah bagian atau faktor, unsur dari sistem.<sup>165</sup>

Dalam konteks Islam, sistem adalah seluruh aturan kehidupan manusia yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Aturan-aturan ini bertujuan untuk menjamin keselamatan manusia sepanjang hidupnya, baik yang menyangkut agama, jiwa, harta benda, keturunan, maupun kehormatan. Pelaksanaan sistem kehidupan secara konsisten akan menciptakan tatanan yang rapi, yang disebut sebagai manajemen yang baik. Sistem juga dapat dipahami sebagai cara manusia mencapai tujuan penciptaannya, yaitu untuk beribadah kepada Allah SWT, sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dan tidaklah Allah SWT menciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepada-Ku. (Qs. Adzariyat [51]: 56)<sup>166</sup>

Sistem adalah kumpulan bagian yang saling terkait dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Subsistem adalah bagian dari sistem yang lebih besar. Dalam Islam, sistem adalah aturan-aturan hidup yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Tujuan utama manusia dalam sistem ini adalah untuk beribadah kepada Allah SWT.

---

<sup>165</sup> Hasibuan, *Manajemen*, 252.

<sup>166</sup> Al-Qur'an Kemenag, 2019.



## b. Informasi

Menurut Gordon B. Davis, informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Informasi memiliki nilai nyata bagi penerima dalam keputusan sekarang atau dimasa depan.<sup>167</sup>

Data adalah bahan mentah yang diolah melalui proses tertentu untuk menghasilkan informasi. Informasi memiliki tingkat yang lebih tinggi dan aktif daripada data karena terkait dengan pengambilan keputusan. Informasi harus akurat, tepat waktu, relevan, lengkap, dan jelas bagi penggunaannya.<sup>168</sup> Informasi sebagai data yang telah diolah menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi penerimanya<sup>169</sup>. Informasi harus mempunyai data yang akurat artinya harus benar, tepat pada waktunya harus cepat, relevan informasi dapat memberikan manfaat, lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan tidak setengah-tengah dan jelas bagi penggunaannya. Data merupakan fakta apapun yang dapat digunakan sebagai input dalam menghasilkan informasi.<sup>170</sup> Data bisa berupa bahan untuk diskusi, pengambilan keputusan, perhitungan, atau pengukuran<sup>171</sup>.

---

<sup>167</sup>Gordon B, Davis, *Kerangka Dasar Sistem Informasi*

*Manajemen 1*, Terj. Andreas. Adiwardana, ( Jakarta: Pt. Pustaka Binaman Pressindo, 1999), 28.

<sup>168</sup>Badrudin, *Dasar*, 232.

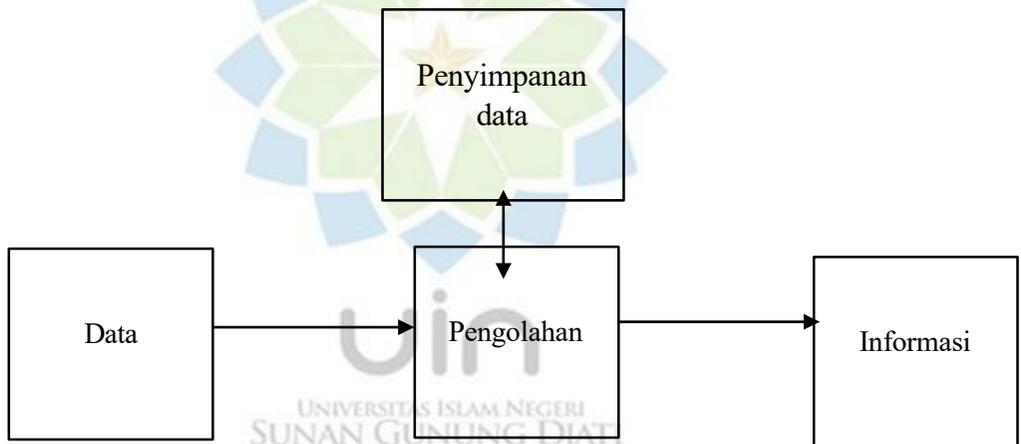
<sup>169</sup>James A.F. Stoner, *Manajemen*, Terj. Agus Maulana dkk, (Jakarta: Erlanga, 2016), 319.

<sup>170</sup>Gordon B, Davis, *Kerangka Dasar*, 30.

<sup>171</sup>Hadion W, *Sistem* , 17.



Informasi dan data adalah dua konsep yang saling berkaitan. Data merupakan bahan baku yang diolah menjadi informasi, yang kemudian digunakan untuk pengambilan keputusan. Informasi yang baik harus memenuhi kriteria akurat, tepat waktu, relevan, lengkap, dan jelas. Informasi berawal dari data yang diperoleh melalui pengolahan, penyimpanan data sehingga menjadi informasi seperti gambar dibawah ini



Gambar : Alur perubahan data menjadi informasi

Sistem informasi yang efektif membutuhkan sistem informasi yang handal. Sistem informasi ini berfungsi untuk mengolah data menjadi informasi yang akurat dan relevan. Informasi ini kemudian digunakan oleh manajemen untuk mengambil keputusan dan tindakan yang diperlukan. Sistem informasi yang baik memastikan bahwa informasi yang dihasilkan

bermanfaat bagi organisasi dalam mencapai tujuannya.<sup>172</sup> Manajemen informasi yang baik adalah ketika informasi yang tersedia tidak hanya disimpan, tetapi juga diimplementasikan dalam tindakan nyata. Informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan menjadi dasar bagi para manajer untuk mengambil keputusan yang tepat dan menentukan tindakan yang sesuai untuk menghadapi situasi yang ada.<sup>173</sup>

Adapun untuk mengetahui apakah suatu informasi bernilai atau tidak, dapat menggunakan beberapa aspek berikut sebagai tolok ukur yaitu:

- 1) Relevan. Suatu informasi dapat dikatakan apabila berhubungan dengan kebutuhan yang akan digunakan.
- 2) Kelengkapan dan keluasan. Informasi yang sangat bernilai adalah informasi yang disajikan secara lengkap dan komprehensif. Artinya, informasi tersebut mencakup semua aspek yang relevan dan disajikan dalam cakupan yang luas, tidak terbatas pada informasi yang parsial atau sepotong-sepotong.
- 3) Kebenaran. Informasi yang bernilai harus didasarkan pada fakta, bukan opini atau ilusi. Kebenarannya harus dapat dipertanggungjawabkan dan dibuktikan validitasnya.
- 4) Terukur. Informasi yang bernilai tinggi harus terukur. Artinya, informasi tersebut berasal dari data atau hasil pengukuran dan

<sup>172</sup>Badrudin, *Dasar*, 233.

<sup>173</sup>James A.F. Stoner, *Manajemen*, 319.



pencatatan fakta yang ada. Dengan demikian, informasi tersebut dapat dilacak kembali ke data aslinya dan diukur sesuai dengan fakta yang ada.

- 5) Keakuratan informasi sangat penting karena informasi tersebut berasal dari data atau hasil pengukuran dan pencatatan fakta. Oleh karena itu, ketelitian dalam mengukur dan mencatat fakta akan sangat menentukan keakuratan data dan pada akhirnya, nilai informasi tersebut.
- 6) Kejelasan. Informasi dapat menjelaskan dan dipahami dengan mudah oleh pemakai.
- 7) Fleksibel informasi yang baik adalah informasi yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Informasi tersebut harus dapat disajikan dalam berbagai bentuk yang sesuai dengan tempat dan situasi yang berbeda.
- 8) Ketepatan waktu. Informasi mempunyai nilai yang tinggi apabila informasi dengan cepat menginformasikan ketika dibutuhkan oleh pengguna<sup>174</sup>.

Informasi yang efektif dan efisien adalah informasi yang memenuhi kebutuhan pengguna, disajikan tepat waktu, dan tidak menimbulkan keraguan. Informasi ini berasal dari data yang valid dan memiliki nilai jika menghasilkan keputusan yang tepat. Teori informasi matematis mengukur nilai manfaat informasi. Informasi berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan atau mengurangi

<sup>174</sup> Bambang Hartato, *Sistem Informasi Manajemen*

*Berbas*

*is Komputer*. (Jakarta, Rineka Cipta: 2012), 17.



ketidakpastian pengguna. Proses penyampaian informasi melibatkan pengolahan data yang diseleksi untuk pengambilan keputusan.

Informasi yang berkualitas adalah informasi yang relevan, tepat waktu, dan akurat sehingga dapat digunakan secara efektif dan efisien. Informasi ini bersumber dari data yang valid dan memiliki nilai jika menghasilkan keputusan yang tepat. Teori informasi matematis mengukur nilai manfaat informasi. Informasi berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan atau mengurangi ketidakpastian pengguna. Informasi yang disampaikan merupakan hasil pengolahan data yang diseleksi untuk pengambilan keputusan.<sup>175</sup>

Pengambilan keputusan adalah kunci bagi pemimpin, dan informasi adalah fondasinya. Menurut Alter, terdapat enam kategori informasi yang dibutuhkan manajer. *Pertama*, informasi penyejuk memberikan gambaran besar, membuat manajer merasa aman. *Kedua*, peringatan memberikan sinyal dini masalah potensial. *Ketiga*, indikator kunci mengukur kinerja organisasi. *Keempat*, informasi situasional memberikan gambaran terkini masalah yang dihadapi. *Kelima*, gosip, yaitu informasi yang perlu diverifikasi kebenarannya. *Keenam*, informasi eksternal, yang berasal dari luar organisasi<sup>176</sup>. Pemimpin membutuhkan informasi dari berbagai sumber untuk membuat keputusan yang tepat.

---

<sup>175</sup> Tata Sutabri, *Sistem*, 27.

<sup>176</sup> Deni, *Sistem*, 3.



## b. Manajemen

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya (manusia, material, keuangan, dan informasi) untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>177</sup> Manajemen adalah proses mengatur, membimbing, dan memimpin suatu usaha agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>178</sup> Manajemen adalah suatu usaha atau proses mencapai tujuan dengan memanfaatkan keahlian orang lain.

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>179</sup> Manajemen adalah seni mengelola orang untuk mencapai tujuan bersama. Prosesnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, kepemimpinan, evaluasi, pengawasan, dan manajemen informasi sistem.<sup>180</sup>

Dari berbagai definisi diatas, dapat dipahami bahwa manajemen adalah suatu proses yang melibatkan serangkaian kegiatan yang terencana dan terorganisir, seperti perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya (manusia, material, keuangan, dan informasi) untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen juga

---

<sup>177</sup>Akdon, *Strategic Manajemen For Educational Management (Manajemen Strategik untuk Manajemen*

*Pendidikan*), (Bandung: Alfabeta, 2006), 3.

<sup>178</sup> Hadion W, *Sistem* , 18.

<sup>179</sup> A. Rusdiana, & Moch. Irfan, *Sistem Infomasi*, 114.

<sup>180</sup> Rusdiana, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Konsep, Prinsip dan Aplikasi*. (UIN SGD: Bandung, 2019), 5.



melibatkan seni mengelola orang lain untuk mencapai tujuan bersama.

### 3. Peran Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen (SIM) memainkan peran krusial dalam pengelolaan lembaga, organisasi, atau perusahaan, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi, efektivitas, dan daya saing. SIM memfasilitasi aksesibilitas data yang tepat waktu dan akurat bagi pengguna, meningkatkan efisiensi operasional melalui otomatisasi tugas-tugas rutin, dan memperkuat pengambilan keputusan dengan menyediakan informasi yang relevan dan mudah diakses<sup>181</sup>. Selain itu, SIM juga meningkatkan koordinasi dan kolaborasi antar departemen, memperbaiki pengawasan dan pengendalian melalui informasi kinerja yang komprehensif, mendorong inovasi dengan menyediakan wawasan tentang pasar dan tren industri, serta mengurangi biaya operasional dan administrasi melalui otomatisasi proses.<sup>182</sup>

Dengan demikian, SIM memungkinkan pengelolaan yang lebih baik dan membantu organisasi mempertahankan keunggulan kompetitif dipasar global yang dinamis. SIM memiliki peran yang sangat signifikan dalam pengelolaan lembaga, organisasi, atau

---

<sup>181</sup>Imam Hambali, *Implementasi Sistem Informasi*

*Manajemen (SIM) Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran.* Jurnal Pendidikan: Edumaspul. Vol. 5, No. 1, Year (2021), 133.

<sup>182</sup>Ani Yoraeni,dkk, *Sistem Informasi Manajemen,* (Jakarta: PT. Scifintech Andrew Wijaya, 2023), 8.



perusahaan. SIM membantu meningkatkan berbagai aspek pengelolaan, mulai dari aksesibilitas data hingga inovasi, sehingga organisasi dapat mencapai tujuan mereka secara efektif dan efisien, serta mampu bersaing dipasar global.

#### 4. Unsur Pengoperasian Sistem Informasi Manajemen

Unsur-unsur yang berperan dalam pengoperasian sistem informasi manajemen dapat dikelompokkan menjadi beberapa aspek atau elemen. Salah satunya adalah perangkat keras komputer (*hardware*), yang terdiri dari komputer itu sendiri, unit pengelolaan pusat, unit masukan, unit keluaran, penyimpanan, peralatan penyiapan data, dan terminal masukan yang mewakili input, proses, dan output.<sup>183</sup>

Perangkat lunak (*software*) dalam SIM terdiri dari perangkat lunak sistem operasi, perangkat lunak bahasa pemrograman, dan perangkat lunak aplikasi. Data dan program disimpan dalam basis data yang berupa file, dengan media penyimpanan fisik seperti pita magnetik, *magnetic tape*, dan *hard disk*. Prosedur merupakan penjelasan berupa buku panduan, petunjuk, dan instruksi manual untuk penggunaan, penyiapan masukan, dan pengoperasian komputer. Prosedur ini ditujukan untuk karyawan, konsumen, operator komputer, analis sistem, pembuat program, penyiap data, dan pimpinan sistem informasi.<sup>184</sup>

---

<sup>183</sup>Ery Rustiyanto, *Sistem*, 9.

Gordon B. Davis, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*, Terj. Andreas S. Adiwarna, (Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi, 1999),16.



Implementasi subsistem terapan yang lengkap melibatkan program pengolahan komputer dan prosedur operasional (formulir, panduan operator, panduan pengguna). Dengan adanya unsur operasional SIM, implementasi dapat berjalan dengan baik, penyimpanan dan pengelolaan data terkelola dengan sempurna, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

## 5. Fungsi Sistem Informasi Manajemen

### a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan sejak awal akan membantu pemimpin dalam mengambil keputusan yang tepat untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut Stoner, perencanaan adalah proses pengambilan keputusan spesifik untuk masa depan yang diinginkan oleh manajer bagi organisasi. Perencanaan berfungsi sebagai pemberi arah, fokus tujuan, pedoman, alat pengambilan keputusan, dan alat evaluasi kemajuan.<sup>185</sup>

### b. Pengorganisasian

Kegiatan pergerakan dalam pengorganisasian melibatkan cara, strategi yang digunakan untuk mengatur sumber daya dan aktivitas dalam suatu organisasi. teknik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang cepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang ideal adalah lingkungan yang mendukung produktivitas dan kolaborasi,

<sup>185</sup> Hemawati, *Sistem*, 35.



memastikan bahwa setiap individu dapat berkontribusi secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>186</sup>

c. Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan adalah proses mengidentifikasi dan memilih tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah atau memanfaatkan peluang yang ada. Keputusan yang baik didasarkan pada informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu.<sup>187</sup>

d. Pengendalian

Pengendalian sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan organisasi berjalan sesuai rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Manfaat pengendalian adalah untuk menciptakan mutu yang lebih baik. Pengendalian dilakukan secara sistematis dengan menetapkan standar kinerja, merancang sistem umpan balik, membandingkan kinerja aktual dengan standar, mengidentifikasi penyimpangan, dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan. Dengan pengendalian yang efektif, sumber daya dapat digunakan secara efisien untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>188</sup>

## 6. Kelebihan Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen (SIM) memberikan beragam keuntungan signifikan bagi perusahaan dalam pengelolaan informasi dan pengambilan keputusan. SIM meningkatkan efisiensi operasional dengan mengotomatiskan proses bisnis dan

<sup>186</sup> Ani Yoraeni,dkk, *Sistem*, 20.

<sup>187</sup> Hemawati, *Sistem*, 35.

<sup>188</sup> Hemawati, *Sistem*, 36.



mengoptimalkan penggunaan sumber daya, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik karena manajer dapat mengakses informasi yang relevan dan akurat dengan cepat, serta meningkatkan visibilitas terhadap proses bisnis dan kinerja perusahaan sehingga masalah atau peluang perbaikan dapat diidentifikasi. Tak hanya itu, SIM juga meningkatkan kolaborasi antar karyawan melalui platform berbagi informasi, meningkatkan keamanan data dengan pengendalian akses dan kebijakan keamanan yang ketat, dan pada akhirnya meningkatkan kepuasan pelanggan dengan membantu perusahaan memenuhi kebutuhan mereka secara lebih baik melalui akses informasi yang akurat dan layanan yang lebih baik.

Sistem Informasi Manajemen (SIM) menawarkan berbagai keunggulan yang mendukung keberhasilan lembaga maupun perusahaan. SIM membantu meningkatkan efisiensi operasional, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik, memberikan visibilitas yang lebih besar terhadap bisnis, meningkatkan kolaborasi antar tim, memperkuat keamanan data, dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

## 7. Kekurangan Sistem Informasi Manajemen

Penerapan sistem manajemen, termasuk SIM, bukannya tanpa tantangan. Perusahaan, lembaga, atau organisasi perlu benar-benar siap menghadapi perubahan yang mungkin timbul, terutama

dalam hal budaya, sumber daya, dan teknologi<sup>189</sup>. Beberapa kekurangan atau tantangan dalam penerapan sistem manajemen antara lain: (1) Biaya implementasi yang signifikan, mencakup perangkat lunak, keras, pelatihan, dan sumber daya lain. (2) Keterbatasan sumber daya, baik sumber daya manusia yang ahli, waktu yang cukup, maupun infrastruktur teknologi yang memadai. (3) Perubahan budaya organisasi yang seringkali sulit dan membutuhkan waktu serta upaya besar karena menyangkut pola pikir karyawan. (4) Pengelolaan perubahan yang efektif, karena penerapan sistem manajemen dapat memicu resistensi dari karyawan atau bagian organisasi lain. (5) Keamanan informasi yang harus dipastikan dan dikendalikan aksesnya mengingat data dan informasi sangat penting bagi perusahaan. (6) Pemeliharaan sistem yang berkelanjutan, memerlukan biaya dan sumber daya yang tidak sedikit agar sistem tetap berkualitas dan andal.

Dalam menyikapi kekurangan dan menghadapi tantangan penerapan manajemen informasi sistem, perusahaan perlu memiliki perencanaan yang matang, komunikasi yang efektif, dan dukungan dari seluruh bagian lembaga dan organisasi. Lembaga harus memastikan bahwa keuntungan yang diperoleh dari penerapan sistem manajemen informasi lebih besar daripada biaya dan upaya yang dikeluarkan untuk pelaksanaannya.

---

<sup>189</sup>Ani Yoraeni, dkk, *Sistem Informasi Manajemen*,

(Jakarta: PT. Scifintech Andrew Wijaya, 2023), 12.



## 8. Strategi Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen berfungsi untuk mengatur strategi kemajuan suatu lembaga adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: Strategi biaya suatu lembaga dapat menggunakan teknologi informasi dengan biaya yang terjangkau tetapi mendapatkan informasi yang efektif dan efisien dengan cara mengelola dengan baik. Strategi diferensial membangun paradigma kepada para konsumen untuk menggunakan informasi, produk atau jasa yang dihasilkan memiliki bentuk dan keuntungan. Strategi inovasi, merupakan dengan cara memperkenalkan produk dan menawarkan layanan yang unik atau belum pernah ada sebelumnya dengan memanfaatkan teknologi informasi.<sup>190</sup>

## 9. Manfaat Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen memberikan beragam manfaat signifikan bagi lembaga maupun perusahaan dalam upaya mencapai kemajuan. SIM tidak hanya meningkatkan aksesibilitas data yang tersaji secara tepat dan akurat bagi para pengguna tanpa perantara, tetapi juga menjamin ketersediaan kualitas dan keterampilan dalam memanfaatkan sistem informasi secara kritis. Lebih lanjut, SIM mengembangkan proses perencanaan yang efektif, mengidentifikasi kebutuhan akan keterampilan pendukung sistem informasi, menetapkan investasi yang akan diarahkan pada sistem informasi, serta mengantisipasi dan memahami

<sup>190</sup> Deni Darmawan & Kunkun Nur fauzi, *Sistem*, 10.



konsekuensi ekonomis dari sistem informasi dan teknologi baru. Tak hanya itu, SIM juga memperbaiki produktivitas dalam aplikasi pengembangan dan pemeliharaan sistem, mengolah transaksi, mengurangi biaya, dan menghasilkan pendapatan sebagai salah satu produk atau pelayanan.<sup>191</sup>

Pengambil keputusan dalam kegiatan mengidentifikasi dan memilih serangkaian tindakan untuk menghadapi masalah tertentu atau mengambil keuntungan dari suatu kesempatan<sup>192</sup> agar menyelesaikan masalah yang dihadapi masa yang akan datang.

#### 10. Konsep Pengambilan Keputusan dalam Sistem Informasi Manajemen

Pengambilan keputusan merupakan aspek yang sangat krusial dalam manajemen karena akan berhubungan dengan dampak kepada risiko yang diambil sehingga kemajuan atau kemunduran dapat ditentukan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajer. Bagaimana cara mengambil keputusan yang baik secara efektif dan efisien? Sehingga jawaban akan mempengaruhi perancangan sistem informasi manajemen berdasarkan computer dimaksudkan untuk mendukung proses pengambilan Keputusan. Pembahasan ini bertujuan menjelaskan konsep-konsep pokok pengambilan keputusan dan diperkuat oleh teori yang berhubungan dengan system informasi manajemen.

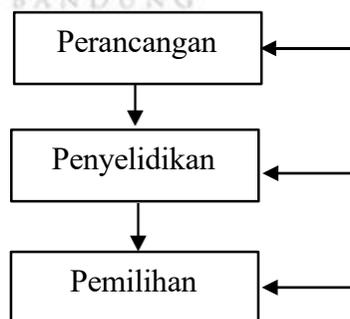
---

<sup>191</sup>A. Rusdiana, & Moch. Irfan, *Sistem Infomasi*, 98.

<sup>192</sup>Helmawati, *Sistem*, 35.



Proses pengambilan keputusan, seperti yang dijelaskan oleh Gordon B. Davis<sup>193</sup>, berdasarkan model Herbert A. Simon, terdiri dari tiga tahap utama yang saling berkesinambungan. Tahap *pertama* adalah penyelidikan, yaitu proses mempelajari lingkungan untuk mengidentifikasi kondisi yang memerlukan keputusan. Data mentah dikumpulkan, diolah, dan diuji untuk menemukan petunjuk yang dapat mengidentifikasi permasalahan. Tahap *kedua* adalah perancangan, yaitu proses menemukan, mendaftar, mengembangkan, dan menganalisis berbagai kemungkinan tindakan. Tahap ini melibatkan pemahaman persoalan, menghasilkan solusi, dan menguji kelayakan solusi tersebut. Tahap *ketiga* adalah pemilihan, yaitu proses memilih tindakan tertentu dari semua kemungkinan yang ada. Pilihan ini kemudian ditentukan dan dilaksanakan. Ketiga tahap ini (penyelidikan, perancangan, dan pemilihan) membentuk sebuah proses yang berkesinambungan. Diagram tahapan-tahapan dalam model Herbert A. Simon:



## Gambar Skema pengambilan keputusan

---

<sup>193</sup>Gordon B.Davis, *Kerangka Dasar*, 126.



Proses pengambilan keputusan dimulai ketika ada kekuatan yang mendorongnya. Kekuatan ini bisa berupa ketidakpuasan terhadap situasi saat ini dan keinginan untuk mencapai situasi yang baru dan lebih baik. Seringkali, kekuatan pendorong ini adalah penemuan suatu masalah yang kemudian memunculkan peluang untuk perbaikan atau perubahan.

Model pengambilan keputusan yang dikemukakan oleh Rubenstein dan Haberstroh menekankan pada umpan balik hasil keputusan dan terdiri dari beberapa langkah. Langkah pertama adalah pengenalan persoalan atau kebutuhan akan pengambilan keputusan. Langkah kedua adalah analisis dan laporan alternatif-alternatif yang mungkin. Langkah ketiga adalah pemilihan diantara alternatif-alternatif yang ada. Langkah keempat adalah komunikasi dan pelaksanaan keputusan. Langkah terakhir adalah langkah lanjutan dan umpan balik hasil keputusan untuk mengevaluasi efektivitas keputusan yang telah diambil.<sup>194</sup>

Berbagai model pengambilan keputusan yang ada tidak saling bertentangan, melainkan saling melengkapi. Model sistem pada dasarnya menyatakan bahwa pelaksanaan adalah keputusan, dan keputusan lainnya diperlukan untuk langkah selanjutnya. Model Simon relevan untuk perancangan Sistem Informasi Manajemen. Keterkaitan ini dapat dijelaskan melalui tiga tahap model berikut ini.

<sup>194</sup> Gordon B.Davis, *Kerangka Dasar*, 127.



Tahap pertama: dalam pengambilan keputusan adalah pemahaman atau penyelidikan. Dalam tahap ini, data diuji dan diolah untuk mengidentifikasi masalah. Sistem informasi manajemen (SIM) harus memfasilitasi proses ini dengan menyediakan alat yang diperlukan untuk pengujian data, baik yang telah ditentukan maupun yang bersifat khusus. SIM juga harus mampu memeriksa data secara otomatis dan memberikan peringatan jika ada masalah yang terdeteksi. Selain itu, baik SIM maupun organisasi harus memiliki saluran komunikasi yang efektif untuk menyampaikan masalah yang ditemukan ke tingkat yang lebih tinggi agar tindakan yang diperlukan dapat diambil.

Tahap kedua: perancangan, Sistem Informasi Manajemen (SIM) harus memiliki model-model keputusan yang dapat digunakan untuk mengolah data dan menghasilkan pilihan solusi. Model-model ini harus membantu dalam menganalisis berbagai alternatif yang tersedia.

Pada tahap Ketiga, pemilihan, Sistem Informasi Manajemen (SIM) akan sangat efektif jika hasil rancangan disajikan dalam format yang mendukung pengambilan keputusan. Setelah pilihan diambil, SIM kemudian beralih ke pengumpulan data untuk umpan balik dan penilaian. Kerangka kerja dan konsep pengambilan sistem keputusan dimulai dengan adanya masalah dalam upaya mencapai tujuan tertentu. Pembuatan keputusan bertujuan untuk mengatasi atau memecahkan masalah tersebut agar pencapaian tujuan dapat berjalan dengan baik. Sistem

keputusan adalah model dari sistem tempat keputusan diambil. Masalah dapat diklasifikasikan sebagai masalah kolektif, progresif, dan kreatif. Masalah kolektif timbul karena adanya penyimpangan dari rencana. Masalah progresif terjadi karena adanya keinginan untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi. Sedangkan masalah kreatif muncul karena adanya keinginan untuk menciptakan sesuatu yang baru.<sup>195</sup>

### C. Penerimaan Mahasiswa Baru di Perguruan Tinggi Swasta

Penerimaan mahasiswa baru merupakan gerbang awal bagi calon mahasiswa untuk meraih impian di perguruan tinggi. Proses ini menjadi momen penting bagi perguruan tinggi untuk mendapatkan calon-calon mahasiswa terbaik yang akan berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam era globalisasi, persaingan antar perguruan tinggi semakin ketat. Oleh karena itu, perguruan tinggi harus memiliki strategi yang efektif dalam menarik minat calon mahasiswa. Strategi ini meliputi berbagai aspek, mulai dari promosi, sosialisasi, hingga seleksi yang transparan dan akuntabel.

Penerimaan mahasiswa baru juga merupakan bagian dari upaya perguruan tinggi swasta untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas, diperlukan proses seleksi yang ketat. Perguruan tinggi dapat memilih calon mahasiswa yang memiliki

<sup>195</sup> Tata Sutabri, *Sistem, Informasi Manajemen*  
(Yogyakarta: Andi, 2016), 113.



potensi akademik dan non-akademik. Selain itu, penerimaan mahasiswa baru juga menjadi ajang bagi perguruan tinggi untuk memperkenalkan diri kepada masyarakat. Melalui berbagai kegiatan promosi dan sosialisasi, perguruan tinggi dapat menyampaikan informasi tentang program studi, fasilitas, dan keunggulan lainnya.

Dengan demikian, penerimaan mahasiswa baru merupakan proses yang kompleks. Perguruan tinggi harus mampu mengelola proses ini dengan baik agar mendapatkan calon-calon mahasiswa yang berkualitas dan dapat berkontribusi dalam pengembangan perguruan tinggi swasta. Adapun rekrutmen mahasiswa baru di perguruan tinggi swasta perlu perencanaan yang baik perlu diperhatikan yaitu:

1. Perencanaan Penerimaan Mahasiswa Baru di Perguruan Tinggi Swasta

Perencanaan penerimaan mahasiswa baru adalah proses seleksi yang komprehensif dengan tujuan untuk memilih calon mahasiswa yang memiliki potensi dan kualifikasi yang sesuai dengan standar dan harapan perguruan tinggi., serta memastikan proses seleksi berjalan efisien dan transparan. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam perencanaan penerimaan mahasiswa baru sebagai berikut:

*Pertama:* Analisis kebutuhan: mengidentifikasi jumlah mahasiswa baru yang dibutuhkan untuk setiap program studi. Memperhatikan kapasitas daya tampung, ketersediaan fasilitas,

dan sumber daya lainnya. Menganalisis tren demografi dan minat calon mahasiswa.

*Kedua:* Penetapan tujuan: menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam penerimaan mahasiswa baru. Misalnya, meningkatkan kualitas input mahasiswa, mencapai target jumlah mahasiswa, atau meningkatkan diversifikasi mahasiswa.

*Ketiga:* Penyusunan Strategi: Menentukan strategi pemasaran dan promosi yang efektif untuk menjangkau calon mahasiswa. Memilih jalur penerimaan yang sesuai. Menetapkan persyaratan dan kriteria seleksi yang jelas dan terukur.

*Ketiga:* Pembentukan Tim: Membentuk tim yang solid dan kompeten untuk melaksanakan proses penerimaan mahasiswa baru. Tim ini bertanggung jawab atas berbagai tugas, mulai dari perencanaan, promosi, pendaftaran, seleksi, hingga pengumuman hasil.

*Keempat:* Penyusunan Anggaran: Menyusun anggaran yang dibutuhkan untuk melaksanakan seluruh proses penerimaan mahasiswa baru.

Anggaran ini mencakup biaya promosi, pendaftaran, seleksi, pengolahan data, dan lain-lain.

*Kelima:* Pelaksanaan Promosi: Mengembangkan dan melaksanakan strategi promosi yang menarik perhatian dan minat calon mahasiswa. Promosi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pameran pendidikan, media sosial, website perguruan tinggi, dan kerjasama dengan sekolah.

*Keenam:* Pendaftaran: Membuka pendaftaran melalui jalur yang telah ditentukan. Memastikan proses pendaftaran berjalan lancar dan mudah diakses oleh calon mahasiswa.

*Ketujuh:* Seleksi: Melakukan seleksi calon mahasiswa berdasarkan persyaratan dan kriteria yang telah ditetapkan. Proses seleksi dapat meliputi tes akademik, tes potensi akademik, wawancara, atau penilaian portofolio.

*Kedelapan:* Pengumuman Hasil: Mengumumkan hasil seleksi secara transparan dan akuntabel. Memberikan informasi yang jelas mengenai tahapan selanjutnya bagi calon mahasiswa yang diterima maupun yang tidak diterima.

*Kesembilan:* Evaluasi: Mengevaluasi seluruh proses penerimaan mahasiswa baru untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk memperbaiki proses penerimaan mahasiswa baru ditahun berikutnya.

Dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang baik, perguruan tinggi swasta dapat memperoleh calon-calon mahasiswa yang berkualitas dan berpotensi untuk mengembangkan diri di perguruan tinggi.

## 2. Proses Penerimaan Mahasiswa Baru di Perguruan Tinggi Swasta

Proses penerimaan mahasiswa baru di perguruan tinggi swasta terdiri dari beberapa tahapan penting. Diawali dengan

informasi dan sosialisasi mengenai persyaratan, jadwal, jalur



penerimaan, dan program studi melalui berbagai media. Selanjutnya, calon mahasiswa melakukan pendaftaran secara online maupun offline dengan mengisi formulir dan mengunggah dokumen yang diperlukan. Perguruan tinggi kemudian mengadakan seleksi berdasarkan persyaratan dan kriteria yang telah ditetapkan, seperti tes akademik, tes potensi akademik, wawancara, atau penilaian portofolio. Hasil seleksi kemudian diumumkan melalui website atau media sosial perguruan tinggi. Calon mahasiswa yang diterima diwajibkan melakukan daftar ulang dengan membayar biaya kuliah dan melengkapi dokumen. Terakhir, perguruan tinggi menyelenggarakan orientasi mahasiswa baru untuk memperkenalkan lingkungan kampus, program studi, dan sistem akademik.

Dengan persiapan yang matang dan pemahaman yang baik mengenai proses ini, calon mahasiswa diharapkan dapat meraih cita-citanya untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

### 3. Faktor Penerimaan Mahasiswa Baru di perguruan tinggi Swasta

Faktor-faktor yang mempengaruhi rekrutmen mahasiswa baru di PTS terlalu beragam serta kompleks. Keberhasilan PMB merupakan kunci penting bagi keberlangsungan dan perkembangan PTS. Berikut adalah beberapa faktor utama yang perlu diperhatikan:

## 1. Kualitas dan Reputasi PTS

Akreditasi merupakan akreditasi institusi dan program studi menjadi indikator penting bagi calon mahasiswa. Akreditasi yang baik menunjukkan kualitas pendidikan dan jaminan mutu. Reputasi sangat penting karena reputasi PTS di mata masyarakat, alumni, dan dunia kerja mempengaruhi daya tarik calon mahasiswa. Reputasi yang baik dibangun melalui kualitas pendidikan, riset, publikasi, prestasi mahasiswa, dan kerjasama dengan industri. Fasilitas dan Infrastruktur yaitu tersediaan fasilitas yang lengkap dan modern, seperti laboratorium, perpustakaan, ruang kelas, dan fasilitas pendukung lainnya, menjadi daya tarik bagi calon mahasiswa. Kualitas dosen dan tenaga kependidikan yang kompeten dan profesional mempengaruhi mutu pendidikan dan pengalaman belajar mahasiswa, syarat menjadi dosen yaitu wajib S3 sesuai dengan konsentrasi yang diambil sebagai profesionalitas.

## 2. Program Studi yang Ditawarkan

Relevansi yaitu program studi yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan perkembangan teknologi menjadi daya tarik bagi calon mahasiswa. Selain itu keunggulan merupakan program studi yang memiliki keunggulan khusus, seperti kurikulum yang inovatif, metode pembelajaran yang menarik, atau kerjasama dengan industri, menjadi nilai tambah bagi calon mahasiswa. Kemudian akreditasi program studi merupakan

akreditasi program studi menunjukkan kualitas dan standar pendidikan yang diakui.

### 3. Biaya Pendidikan

Keterjangkauan biaya pendidikan yang terjangkau dan sesuai dengan kemampuan ekonomi calon mahasiswa menjadi faktor penting dalam pemilihan PTS. Fleksibilitas merupakan pilihan pembayaran yang fleksibel, seperti cicilan atau beasiswa, dapat membantu calon mahasiswa yang memiliki keterbatasan finansial.

### 4. Strategi Pemasaran dan Promosi

Target pasar untuk memahami target pasar calon mahasiswa dan menyesuaikan strategi pemasaran yang sesuai. Media promosi yang digunakan menggunakan berbagai media promosi yang efektif, seperti website, media sosial, pameran pendidikan, dan kerjasama dengan sekolah. Pesan promosi untuk menyampaikan pesan promosi yang jelas, menarik, dan relevan dengan kebutuhan calon mahasiswa dapat dilakukan setiap dosen dan mahasiswa minimal promosi distatus whatapp atau di media sosial lainnya.

### 5. Proses Penerimaan yang Mudah dan Efisien

Pendaftaran online dirancang untuk memudahkan dan menyederhanakan proses pendaftaran. Informasi yang lengkap dan

jelas mengenai persyaratan, jadwal, dan proses penerimaan juga disediakan. Selain itu, pelayanan yang ramah, cepat, dan profesional akan diberikan kepada calon mahasiswa.

#### 6. Faktor Eksternal

Persaingan: Persaingan dengan PTS lain dan PTN dapat mempengaruhi jumlah pendaftar. Kondisi ekonomi: Kondisi ekonomi masyarakat dapat mempengaruhi kemampuan calon mahasiswa untuk membayar biaya pendidikan.

Perkembangan teknologi: Pemanfaatan teknologi informasi dalam proses PMB dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas.

#### 7. Kebijakan Pemerintah

Regulasi merupakan peraturan dan kebijakan pemerintah terkait pendidikan tinggi dapat mempengaruhi proses PMB. Dukungan: Dukungan pemerintah terhadap PTS, seperti pemberian beasiswa atau insentif, dapat meningkatkan daya tarik PTS dimata calon mahasiswa.

Dengan memahami dan mengelola faktor-faktor tersebut dengan baik, PTS dapat meningkatkan keberhasilan PMB dan mencapai tujuan yang diharapkan.

#### D. Sistem Informasi Manajemen Penerimaan Mahasiswa Baru

Sistem Informasi Manajemen (SIM) Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) merupakan gerbang digital yang menghubungkan calon mahasiswa dengan perguruan tinggi impian calon mahasiswa SIM PMB yang efektif berperan layaknya jembatan yang memperlancar proses pendaftaran, seleksi, dan penerimaan mahasiswa baru, adapun penjelasan SIM penerimaan mahasiswa Baru sebagai berikut;

##### 1. Pengertian SIM Penerimaan Mahasiswa Baru

Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah Sistem informasi menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh manajer secara teratur untuk perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang efektif dan efisien. Pendaftaran, sebagai proses pencatatan identitas, sangat penting dalam lembaga pendidikan.<sup>196</sup> Sedangkan penerimaan mahasiswa baru yaitu proses awal pencarian calon mahasiswa baru yang berkualitas yang dilakukan oleh seluruh perguruan tinggi untuk menunjang mutu dan unggul sesuai dengan bidangnya.<sup>197</sup> Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa SIM mahasiswa baru adalah proses perencanaan,

---

<sup>196</sup>Tina Martiana dan Irfan. *Analisis Perancangan Sistem Informasi Pendaftaran Mahasiswa Baru STMIK Jakarta STI&K Berbasis WEB*. Jurnal Ilmiah Komputasi, Volume 15 Nomor : 2, Desember 2016, 52. ISSN : 1412-

9434

<sup>197</sup>Enos Bungsenior Kamba dkk, *Pengembangan Sistem Informasi Penerimaan Mahasiswa Baru Di Universitas Nusantara PGRI Kediri*. Jurnal Nusantara Of Engineering Vol 5, No 2 Oktober 2022, 82. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/noe>



pengorganisasian untuk pencarian calon mahasiswa baru yang berkualitas yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi untuk menunjang mutu dan unggul sesuai dengan bidangnya serta pengawasan dan pengambilan keputusan.

## 2. Fungsi SIM Penerimaan Mahasiswa Baru

Sistem informasi pendaftaran mahasiswa baru memiliki beragam fungsi penting. Diantaranya adalah: (1) Menyediakan akses sistem yang dapat diakses di berbagai perangkat secara bersamaan. (2) Memfasilitasi calon mahasiswa baru dengan sistem pendaftaran online melalui website. (3) Memudahkan administrator dalam mengolah data dari mana saja selama terhubung ke internet. (4) Menyimpan berkas pendaftaran mahasiswa baru dalam database yang terstruktur. (5) Meningkatkan kualitas tampilan sistem. (6) Mengurangi kesalahan dalam pencatatan data dan pembuatan laporan.<sup>198</sup>

## 3. Tujuan SIM Penerimaan Mahasiswa Baru

Sistem Informasi Manajemen (SIM) penerimaan mahasiswa baru mempunyai tujuan yaitu:

- a. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses penerimaan mahasiswa baru. Sehingga memudahkan calon mahasiswa dalam melakukan pendaftaran, SIM Penerimaan Mahasiswa Baru menyediakan platform online yang memungkinkan calon

<sup>198</sup>Tina Martiana dan Irfan. *Analisis Perancangan*, 52.



mahasiswa untuk mendaftar, mengunggah dokumen, dan memantau status pendaftaran mereka dengan mudah dan nyaman. Mempercepat proses seleksi: SIM PMB dapat mengotomatiskan beberapa tugas dalam proses seleksi, seperti verifikasi data pendaftar, penilaian hasil ujian, dan pembuatan ranking. Hal ini dapat mempercepat proses seleksi dan pengumuman hasil seleksi. Meningkatkan akurasi data: SIM PMB menyimpan data pendaftar secara terpusat dan terstruktur, sehingga data tersebut lebih mudah diakses, diolah, dan dianalisis. Hal ini dapat meningkatkan akurasi data dan membantu universitas dalam mengambil keputusan yang lebih tepat terkait penerimaan mahasiswa baru. Mengurangi penggunaan kertas: SIM PMB dapat membantu mengurangi penggunaan kertas dalam proses penerimaan mahasiswa baru, sehingga lebih ramah lingkungan.

- b. Meningkatkan keterbukaan dan transparansi proses penerimaan mahasiswa baru. Memberikan informasi yang mudah diakses: SIM PMB menyediakan informasi yang lengkap dan mudah diakses tentang proses penerimaan mahasiswa baru, seperti persyaratan pendaftaran, jadwal pendaftaran, dan jalur penerimaan. Hal ini dapat membantu calon mahasiswa dalam memahami proses penerimaan dan mempermudah mereka dalam mempersiapkan diri. Meningkatkan akuntabilitas: SIM PMB dapat membantu meningkatkan akuntabilitas proses

penerimaan mahasiswa baru, karena semua data dan aktivitas dalam proses penerimaan terekam secara elektronik.

- c. Meningkatkan Pelayanan kepada Calon Mahasiswa: Memberikan layanan yang lebih cepat dan mudah: SIM PMB memungkinkan calon mahasiswa untuk mendapatkan layanan yang lebih cepat dan mudah, seperti pendaftaran online, konfirmasi pembayaran online, dan akses informasi secara online. Meningkatkan komunikasi dengan calon mahasiswa: SIM PMB dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan calon mahasiswa secara lebih efektif, seperti melalui pengumuman, pemberitahuan, dan tanya jawab.
- d. Meningkatkan Kualitas Penerimaan mahasiswa baru: Membantu perguruan tinggi dalam menyeleksi calon mahasiswa yang lebih berkualitas: SIM PMB dapat membantu perguruan tinggi dalam menyeleksi calon mahasiswa yang lebih kualitas melalui analisis data pendaftar dan penggunaan tes online. Meningkatkan keragaman mahasiswa: SIM PMB dapat membantu perguruan tinggi dalam meningkatkan keragaman mahasiswa dengan menyediakan jalur penerimaan yang lebih beragam dan sistem seleksi yang lebih adil.

#### 4. Manfaat SIM Penerimaan Mahasiswa Baru

Sistem informasi penerimaan mahasiswa baru (PMB) yang diakses secara daring memberikan berbagai kemudahan. Calon mahasiswa dapat dengan mudah mengakses informasi dan

melakukan registrasi. Data calon mahasiswa baru pun dikelola dengan baik karena tersimpan dalam basis data. Sistem ini juga memudahkan petugas PMB dalam mengelola data secara efektif dan efisien.

Calon mahasiswa pun dipermudah dalam proses pendaftaran tanpa harus mengantri, serta dapat menghindari penumpukan dokumen. Selain itu, sistem ini memungkinkan pemilihan jalur seleksi ujian dan mengetahui hasil kelulusan secara daring. Penggunaan sistem informasi PMB juga mengurangi penggunaan kertas karena seluruh proses dan pengajuan dilakukan secara daring melalui formulir, sehingga membatasi penggunaan dokumen kertas.

Sistem penerimaan mahasiswa baru memungkinkan calon siswa mendaftar dan melihat informasi terkait penerimaan secara online, kapanpun dan dimanapun selama ada koneksi internet. Website penerimaan siswa baru dapat menjangkau lebih banyak pendaftar dan memberikan informasi pendaftaran yang lebih efektif dan efisien. Sistem informasi penerimaan mahasiswa baru dapat meminimalisir kesalahan manusia, kehilangan data, penumpukan penggunaan kertas, hingga kesalahan pendataan.<sup>199</sup>

Sistem informasi pendaftaran mahasiswa baru mempermudah administrator dalam pengolahan dan pengelolaan data calon mahasiswa baru, serta mempercepat penyampaian

---

<sup>199</sup> Halil Gibran dan Ibnu Rusdi, *Rancang Bangun Sistem*

*Informasi Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Pada SMK Bina  
Warga 1 Bogor. .Jurnal Nasional Komputasi dan Teknologi  
Informasi. Vol. 5 No. 5, Oktober 2022, 672.*



informasi pendaftaran dan pengumuman hasil. Aplikasi sistem informasi pendaftaran calon mahasiswa baru membantu panitia seleksi dalam mengakses dan memproses data, serta meningkatkan kinerja dan pelayanan di perguruan tinggi secara efektif dan efisien.<sup>200</sup>

9. Prosedur Penggunaan SIM Penerimaan Mahasiswa Baru Proses atau prosedur penggunaan SIM penerimaan mahasiswa baru berbeda-beda di setiap perguruan tinggi. Namun, secara umum, Berikut adalah langkah-langkah penting yang perlu calon mahasiswa baru perhatikan yaitu:

Proses penerimaan mahasiswa baru di setiap perguruan tinggi memiliki prosedur yang berbeda, namun secara umum, calon mahasiswa baru perlu memperhatikan langkah-langkah penting berikut; Calon mahasiswa membuat akun dengan mengunjungi situs web PMB perguruan tinggi, mengisi data diri, dan membuat kata sandi. Setelah akun terverifikasi, calon mahasiswa login dan mengisi data pendaftaran dengan lengkap, termasuk biodata, riwayat pendidikan, prestasi, dan mengunggah dokumen yang diperlukan. Selanjutnya, calon mahasiswa melakukan pembayaran biaya pendaftaran dan menunggu hasil seleksi yang biasanya diumumkan beberapa minggu setelah

---

<sup>200</sup>Sugeng Priyanto&Hairil Kurniadi Siradjuddin, *Sistem Informasi Pendaftaran Mahasiswa Baru Berbasis Web Pada*

*Politeknik Sains & Teknologi Wiratama Maluku Utara. Jurnal IJIS*  
(Indonesian Journal on Information System), Vol. 3 Nomor 1 |  
April 2018. 26



penutupan pendaftaran. Jika dinyatakan lulus, calon mahasiswa akan menerima pemberitahuan dan perlu melakukan daftar ulang secara online maupun offline dengan membawa dokumen yang diperlukan. Setelah menyelesaikan proses daftar ulang, calon mahasiswa resmi menjadi mahasiswa baru di perguruan tinggi tersebut. 201



---

<sup>201</sup>IKIP Siliwangi. *Panduan PMB IKIP Siliwangi*. 2023

